

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN  
OPINI AUDIT TERHADAP KETEPATAN WAKTU  
PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN  
(STUDI TERHADAP PERUSAHAAN-PERUSAHAAN GO PUBLIC DI BES  
DENGAN TAHUN BUKU YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2003)**

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGAI PERSYARATAN  
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI  
JURUSAN AKUNTANSI**



A 31/06  
Gir

**DIAJUKAN OLEH**

**I MADE INDRA ASTANA GIRI  
No. Pokok : 040117128**

**KEPADA  
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
2006**

**SKRIPSI**

**PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN OPINI  
AUDIT TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN  
LAPORAN KEUANGAN**

**(STUDI TERHADAP PERUSAHAAN-PERUSAHAAN *GO PUBLIC* DI BES  
DENGAN TAHUN BUKU YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2003)**

**DIAJUKAN OLEH :**  
**I MADE INDRA ASTANA GIRI**  
**No. Pokok : 040117128**

**TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH:**

**DOSEN PEMBIMBING,**

**Drs. EDI SUBYAKTO, M.Si,Ak.**

**TANGGAL** 13/05/06

**KETUA PROGRAM STUDI,**

**Drs. M. SUYUNUS, MAFIS, Ak.**

**TANGGAL** 29/05/06

## KATA PENGANTAR

Pertama-tama saya ingin mengucapkan rasa syukur dan terima kasih yang sebesar-besarnya dari hati yang paling dalam kepada Tuhan Yang Maha Esa karena hanya dengan izin dan bantuannya-lah maka saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis juga ingin mengucapkan banyak terima kasih atas bantuan dan dukungannya kepada :

- Bapak Drs.Ec.H.Karjadi Mintaroem, MS selaku dekan Fakultas Ekonomi Univ. Airlangga. Bapak Drs.Suyunus Mafis, M.Si,Ak. selaku ketua jurusan program studi Akuntansi. Bapak Drs. Edi Subyakto, M.Si,Ak sebagai deson pembimbing saya yang telah mengarahkan penulisan skripsi ini agar baik dan benar. Ibu Drs.Dian Agustia, Msi.SE,Ak atas bimbingan revisi skripsi ini.
- My Family, Bapak, Ibu, Putu buat semua nasehat, dorongan dan paksaannya agar saya segera menyelesaikan skripsi ini secepat mungkin.
- Teman-teman Mulyosari BPD 15 (Kasna, Gde, Tuyul, Dewi, Fika) yang udah jadi temen yang baik dan benar dan bikin kontrakan selalu rame. *“Sorry ya, cang lulus duluan, tapi traktirannya belakangan.”*
- Teman-teman Wisper MM 61 (Mas Bala, Dokter Ari, Mahardika, Meong) buat dua tahun yang tidak terlupakan, thanks buat obrolan dan cerita-ceritanya yang bikin saya tambah pintar.

- Temen-temen Teknik Arsitektur C-6, ( Manto, Sincan and his litle family) buat segala kegilaannya yang bikin hidup lebih hidup.
- For My Band Ndak Jelas (Prido, Bentir, Sugi, Kakul) , *Where are you guys? Slank never die, piss.*
- Buat mahasiswa akuntansi yang selalu menuhin kelas pas kuliah dan buat temen-temen KKN yang sudah bersama-sama melewati mimpi buruk selama di Buntaran. *“Semoga Buntaran tidak memakan korban lagi di KKN berikutnya.”*
- Buat Rancid, GreenDay, Nirvana, Peterpan, Creed, Slank, Bon Jovi, Rosa, Audi dan artis-artis lainnya yang selalu setia bernyanyi untukku. *“Maap aku belum bisa ketemu kalian, abis masih sibuk garap skripsi.”*
- Buat Erni Diah Kusumawardani...*“Thanks for Everything, Because of you I have a strenght to face my weakness.”*
- Dan buat semua orang yang belum disebut, *“sorry, halamannya udah mo abis, I just wish God Will Give the best 4 all of you..Thanks and Thank You.”*

Penulis

## ABSTRAKSI

Laporan keuangan sebagai sebuah informasi akan bermanfaat dalam pengambilan keputusan oleh para pemakainya apabila relevan dan andal. Informasi yang relevan adalah informasi yang *predictable*, mempunyai *feed back value*, serta tepat waktu. Ketepatan waktu pelaporan keuangan (*timeliness*) merupakan karakteristik penting bagi laporan keuangan. Selain itu, laporan keuangan yang dilaporkan secara tepat waktu akan mengurangi resiko ketidaksesuaian penafsiran informasi yang disajikan.

Kebutuhan *timeliness* laporan keuangan diakui oleh profesi akuntansi. Kepentingan tersebut ditunjukkan dalam pekerjaan akuntan yang tepat waktu dalam menyajikan laporan keuangan. Secara eksplisit *Stock Exchange Commision* (SEC) mensyaratkan bahwa laporan tahunan (dalam bentuk regulasi 10-K) disajikan paling lambat 90 hari setelah tahun fiskal. Dalam kerangka konseptual pelaporan keuangan, *timeliness* merupakan salah satu karakteristik kualitatif yang harus dipenuhi, agar laporan keuangan yang disajikan relevan untuk pembuatan keputusan (SAK, 1994). Agar laporan keuangan tepat, akurat, dan dapat diandalkan memperoleh kepercayaan publik, terutama calon investor, laporan keuangan harus diperiksa oleh akuntan publik selaku auditor independen.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji variabel-variabel yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Populasi yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Surabaya (BES) periode 2003. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga variabel bebas, yaitu opini audit, profitabilitas, dan leverage keuangan untuk menguji pengaruhnya terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan metode regresi logistik yang memiliki persamaan umum:  $\ln [\text{odds} (\text{ketepatan waktu})] = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$ , dimana  $a$  = konstanta intersep,  $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  adalah koefisien regresi, dan  $X_1, X_2, \text{ dan } X_3$  adalah variabel bebas.

Dari pengujian hipotesis diketahui hanya variabel opini audit yang memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sedangkan variabel profitabilitas dan leverage keuangan memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

*Kata Kunci : Timelines, Opini Audit, Profitabilitas, Leverage, Regresi Logistik.*



## DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
ABSTRAKSI .....	v
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	3
1.3. Tujuan Penelitian .....	4
1.4. Manfaat Penelitian .....	4
1.5. Sistematika Skripsi .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Landasan Teori .....	7
2.1.1. Ketepatan Waktu .....	7
2.1.2. Profitabilitas .....	9
2.1.3. Leverage Keuangan .....	11
2.1.4. Opini Audit .....	13

2.1.5. Peraturan Bapepam No.X.K.2 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Secara Berkala .....	18
2.1.6. Peraturan Bursa Efek Surabaya I.A.3 .....	25
2.2. Tinjauan Penelitian Sebelumnya .....	26
2.3 Hipotesis .....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1. Pendekatan Penelitian .....	28
3.2. Identifikasi Variabel .....	28
3.3. Definisi Operasional .....	29
3.3.1. Definisi Operasional Variabel Y (Variabel Tergantung) .....	30
3.3.2. Definisi Operasional Variabel X (Variabel Bebas) .....	30
3.4. Jenis dan Sumber Data .....	31
3.5. Populasi dan Sampel .....	31
3.6. Prosedur Pengumpulan Data .....	32
3.7. Teknik Analisis .....	33
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1. Gambaran Umum Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di BES .....	36
4.2. Deskripsi Hasil Penelitian .....	36
4.2.1. Ketepatan Waktu .....	36
4.2.2. Profitabilitas .....	37
4.2.3. Leverage .....	38
4.2.4. Opini Audit .....	39

4.3. Pembahasan .....	40
4.3.1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan .....	47
4.3.2. Pengaruh Leverage Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan .....	48
4.3.3. Pengaruh Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan .....	48
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan .....	50
5.2. Saran .....	51
DAFTAR PUSTAKA	



## DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL 4.1. Klasifikasi Perusahaan Berdasarkan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan .....	37
TABEL 4.2. Nilai Rata-Rata (Mean) ROA dan Leverage .....	37
TABEL 4.3. <i>Crosstabulation</i> Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan .....	39
TABEL 4.4. Hasil Analisis Regresi Logistik Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> Keuangan, dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Emten yang Terdaftar di BES untuk Laporan Keuangan dengan Tahun Buku 31 Desember 2003 .....	41

## DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : OPINI AUDIT, TOTAL ASSET, TOTAL LIABILITY, TOTAL EQUITY, NET INCOME, ROA, DAN LEVERAGE PERUSAHAAN-PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BES TAHUN BUKU 2003.
- LAMPIRAN 2 : PERATURAN BAPEPAM NO. X.K.2
- LAMPIRAN 3 : PENYEMPURNAAN PERATURAN BAPEPAM NO. X.K.2
- LAMPIRAN 4 : PERATURAN BES I.A.3
- LAMPIRAN 5 : SURATPERINGATAN PERTAMA EMITEN-EMITEN YANG TERLAMBAT MENYAMPAIKAN LAPORAN KEUANGANNYA
- LAMPIRAN 6 : HASIL UJI STATISTIK SPSS DENGAN METODE REGRESI LOGISTIK

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (Baridwan, 1992). Oleh karena itu, laporan keuangan sebagai sebuah informasi harus relevan untuk pengambilan keputusan. Informasi tidak dapat dikatakan relevan jika tidak tepat waktu, informasi harus tersedia untuk pengambilan keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kesempatan untuk mempengaruhi keputusan. Hendriksen (1995) mengatakan jika data akuntansi harus relevan bagi pengambilan keputusan investor, maka data itu harus memberikan input ke dalam model keputusan para investor. Laporan keuangan sebagai sebuah informasi akan bermanfaat dalam pengambilan keputusan oleh para pemakainya apabila relevan dan andal. Informasi yang relevan adalah informasi yang *predictable*, mempunyai *feed back value*, serta tepat waktu. Ketepatan waktu pelaporan keuangan (*timeliness*) merupakan karakteristik penting bagi laporan keuangan. Selain itu, laporan keuangan yang dilaporkan secara tepat waktu akan mengurangi resiko ketidaksesuaian penafsiran informasi yang disajikan.

Kebutuhan *timeliness* laporan keuangan diakui oleh profesi akuntansi dan regulator. Kepentingan tersebut ditunjukkan dalam pekerjaan akuntan yang tepat

waktu dalam menyajikan laporan keuangan. Secara eksplisit *Stock Exchange Commission* (SEC) mensyaratkan bahwa laporan tahunan (dalam bentuk regulasi 10-K) disajikan paling lambat 90 hari setelah tahun fiskal. Dalam kerangka konseptual pelaporan keuangan, *timeliness* merupakan salah satu karakteristik kualitatif yang harus dipenuhi, agar laporan keuangan yang disajikan relevan untuk pembuatan keputusan (SAK, 1994). Agar laporan keuangan tepat, akurat, dan dapat diandalkan memperoleh kepercayaan publik, terutama calon investor, laporan keuangan harus diperiksa oleh akuntan publik selaku auditor independen.

Berdasarkan UU No.8 Tahun 1985 tentang peraturan pasar modal, perusahaan yang telah memasuki pasar modal wajib memberikan laporan keuangan yang telah diperiksa oleh akuntan publik kepada Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Hal ini memberi makna bahwa selain laporan keuangan sebagai ukuran kinerja manajemen, auditor dengan opininya juga mewarnai informasi laporan keuangan. Kewajiban melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik memberikan informasi kepada pemakai laporan keuangan tentang keakuratan informasi tersebut. Mengacu pada teori agensi, auditor diharapkan menjadi mediator yang menjamin pengungkapan guna mengurangi keasimetrian informasi. Secara logis, perusahaan akan mencari auditor yang akan memuaskan kepentingan investor sehingga saham perusahaannya senantiasa direspon positif oleh para investor. Auditor yang berkualitas dan opini audit wajar tanpa pengecualian berdasarkan perspektif informasi bagi investor merupakan *goodnews*, apalagi auditor merupakan pihak yang

independen (dalam konteks agensi) dan opini audit dianggap merupakan informasi yang berasal dari pihak yang independen .

Laporan keuangan bermanfaat bagi investor untuk mengembangkan prediksinya karena baik atau buruknya laporan keuangan akan mempengaruhi kondisi pada masa yang akan datang. Profitabilitas dan *leverage* perusahaan sebagai bagian dari laporan keuangan akan mempengaruhi sikap investor dalam berinvestasi. Umumnya perusahaan dengan nilai aset lebih kecil daripada kewajibannya akan menghadapi bahaya kebangkrutan. Dan perusahaan besar umumnya cenderung lebih banyak disorot oleh investor dan lebih banyak mendapat tekanan untuk memberikan informasi secara tepat waktu. Dalam perspektif lain, ada kecenderungan bagi perusahaan yang mengalami keuntungan atau profit untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, sebaliknya perusahaan yang mengalami kerugian melaporkan terlambat. Ketepatan waktu dan keterlambatan pengumuman laba tahunan dipengaruhi oleh isi laporan keuangan. Jika penyampaian laporan keuangan dianggap sebagai informasi, kinerja perusahaan yang diukur dalam profitabilitas, akan mempengaruhi sikap investor dalam berinvestasi . Dengan demikian, kinerja perusahaan akan memotivasi manajemen untuk sesegera mungkin menyampaikan, atau menunda penyampaian laporannya.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



1. Apakah tingkat profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
2. Apakah tingkat *leverage* keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
3. Apakah opini audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya.
2. Menganalisis pengaruh dari struktur *leverage* keuangan perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangannya.
3. Menganalisis pengaruh dari opini audit yang diberikan oleh auditor terhadap ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya.

### 1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Guna memberikan pemahaman kepada pembaca akan pentingnya ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan sebagai sumber informasi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan terutama bagi pihak eksternal perusahaan.



2. Guna mengetahui apakah profitabilitas perusahaan, struktur *leverage* perusahaan, dan opini audit berpengaruh terhadap keinginan manajemen untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.
3. Guna mengetahui indikasi-indikasi apa yang terjadi jika laporan keuangan suatu perusahaan disampaikan tidak tepat waktu..

### 1.5. Sistematika Skripsi

#### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi pokok permasalahan yang akan dibahas yaitu pentingnya ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan yang dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan. Sub bab- sub bab berikutnya, yaitu terdiri dari sub bab latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.

#### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas teori yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas pada bab-bab berikutnya yaitu teori mengenai *timeliness*, opini audit, profitabilitas, dan *leverage* yang digunakan untuk menganalisis dan memecahkan permasalahan yang ada. Pada bab ini juga dijelaskan penelitian sebelumnya dan hipotesis penelitian.

#### BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi metode-metode yang dipakai untuk memecahkan permasalahan yang berisi sub bab pendekatan penelitian, identifikasi variabel, definisi

operasional, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis.

#### BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan gambaran umum PT. Bursa Efek Surabaya, deskripsi hasil penelitian, proses pengolahan data dengan menggunakan regresi logistik, pembuktian hipotesis, dan pembahasan hasil uji statistik.

#### BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menguraikan tentang simpulan dan hasil analisis yang telah dilakukan di Bab IV serta saran-saran untuk menjadi pedoman penelitian selanjutnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

#### LAMPIRAN

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Ketepatan Waktu**

Berdasarkan SFAC no.2, ketepatan waktu adalah salah satu bagian dari aspek relevan yang harus terdapat dalam suatu laporan keuangan. Jika suatu informasi tidak tersedia pada saat informasi tersebut dibutuhkan atau informasi tersebut tersedia dalam jangka waktu yang cukup lama setelah peristiwa yang akan dilaporkan terjadi, maka informasi tersebut dianggap tidak relevan karena kurang atau tidak bermanfaat lagi sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Ketepatan waktu dalam konteks relevan adalah jika informasi tersedia bagi para pengambil keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitasnya sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan.

Ada beberapa tingkat ketepatan waktu. Dalam situasi tertentu, kapasitas informasi untuk mempengaruhi keputusan yang diambil dapat berubah dengan cepat, sehingga ketepatan waktu diukur dalam hitungan hari, bahkan jam. Dalam konteks lain, seperti ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan rutin oleh perusahaan, mungkin akan memakan waktu yang lebih lama bagi informasi untuk kehilangan sifat relevannya.

Baridwan (1992:5) mengartikan tepat waktu dengan informasi yang harus disampaikan sedini mungkin agar dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu

dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut.

Informasi mengenai kondisi dan posisi perusahaan harus secara cepat dan tepat waktu sampai ke pemakai laporan keuangan. Ketepatan waktu mengimplikasikan bahwa laporan keuangan seharusnya disajikan pada suatu interval waktu, untuk menjelaskan perubahan dalam perusahaan yang mungkin mempengaruhi pemakai informasi dalam membuat prediksi dan keputusan (Hendriksen, 1992 :136).

Ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu antara penyajian informasi yang diinginkan dan frekuensi pelaporan informasi. Informasi tepat waktu akan mempengaruhi kemampuan manajer dalam merespon setiap kejadian atau permasalahan. Apabila informasi itu tidak disampaikan dengan tepat waktu, hal itu akan menyebabkan informasi tersebut kehilangan nilai didalam mempengaruhi kualitas keputusan. Informasi tepat waktu juga dapat membantu manajer menghadapi ketidakpastian yang terjadi dalam lingkungan kerja mereka (Amey, 1979, Gordon dan Narayanan, 1984).

Menurut Dyer dan McHugh (1975), banyak pihak, seperti akuntan, manajer, dan analis keuangan, percaya bahwa ketepatan waktu pelaporan merupakan elemen pokok bagi catatan laporan keuangan yang memadai. Keterlambatan pelaporan dapat berakibat buruk bagi perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara tidak langsung mungkin investor menanggapi sebagai pertanda (signal) yang buruk bagi perusahaan .

### 2.1.2. Profitabilitas

Profitabilitas mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Satu-satunya ukuran profitabilitas yang paling penting adalah laba bersih. Para investor dan kreditor amat berkepentingan dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan menghasilkan laba saat ini maupun dimasa mendatang. Rasio-rasio profitabilitas telah lama dikembangkan untuk mengukur performa operasional.

Menurut Weston dan Copeland (1995:237), Bahwa rasio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi.

Terdapat beberapa perhitungan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan yaitu : *Net Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, *Return On Total Asset* dan *Return On Equity*. Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah *Return On Total Asset (ROA)* yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 ROA &= \text{Net Income Margin} \times \text{Turn Over} \\
 &= \frac{\text{Net Income}}{\text{Sales}} \times \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}} \\
 &= \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}
 \end{aligned}$$

Menurut Weygandt (2002:494), definisi dari ROA adalah :

*“ Return On Asset (ROA) is a fundamental measure of firm profitability, reflecting how effectively and efficiently the firm’s assets are*



*used. Obviously, the higher the net income for given amount of assets, the better return ”*

*Return On Total Assets (ROA)* sebagai salah satu cara untuk mengukur profitabilitas perusahaan sangatlah berpengaruh terhadap kebijaksanaan dividen yang akan dilakukan oleh perusahaan. Hal ini dijelaskan oleh Weston dan Copeland (1990:10) sebagai berikut:

*“Tingkat hasil pengembalian atas aktiva yang diharapkan akan menentukan pilihan relatif untuk membayar laba tersebut dalam bentuk dividen pada pemegang saham ( yang akan menggunakan dana itu di tempat lain ) atau menggunakannya di perusahaan tersebut”*

Perusahaan yang memiliki ROA yang semakin besar semakin efektif dan efisien perusahaan dalam menggunakan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan laba bersih dan sebaliknya, besarnya ROA yang dihasilkan akan mempengaruhi besarnya dividen yang akan dibagikan dengan semakin besarnya rasio antara laba bersih dan total aktiva maka akan semakin besar pula dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham. Hal ini akan mempengaruhi harga saham yang mana akan cenderung meningkat seiring dengan meningkatnya dividen yang dibagikan.

Meningkatnya harga saham ini karena adanya permintaan akan saham tersebut yang semakin meningkat, karena adanya pembagian dividen yang dilakukan perusahaan akan dapat menghapuskan ketidakpastian investor atas pendapatan yang diperolehnya. Disamping itu dengan semakin meningkatnya dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham dapat berarti pula adanya prospek perusahaan yang



lebih baik. Dengan meningkatnya harga saham perusahaan akan berpengaruh pula pada besarnya capital gain yang diperoleh pemegang saham, selanjutnya dengan adanya pengaruh ROA pada dividen dan capital gain atau loss maka akan berpengaruh pula pada besar kecilnya pendapatan saham yang akan diterima oleh pemegang saham.

### 2.1.3. Leverage Keuangan

Pada dasarnya kita mengenal dua macam *leverage* perusahaan, yaitu *leverage* operasi (*operating leverage*) dan *leverage* keuangan (*financial leverage*). *Leverage* operasi berkaitan dengan penggunaan aktiva atau operasi produksi perusahaan yang menimbulkan biaya tetap. Semakin besar penjualan, biaya tetap perunitnya semakin kecil. Tingkat *leverage* operasi ini didefinisikan sebagai rasio antara presentase perubahan laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan presentase perubahan volume penjualan.

Weston dan Copeland (1986:3) dalam bukunya menjelaskan bahwa *leverage* keuangan berkaitan dengan kebijakan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dana dan timbul apabila perusahaan menggunakan dana yang berasal dari hutang. Bila seluruh dana berasal dari pemilik berupa saham biasa, perusahaan tidak terikat dengan kewajiban tetap untuk membayar tunai secara berkala dalam pembelanjannya. Tetapi bunga atas hutang yang diambil dalam rangka pembelanjaan perusahaan, biasanya merupakan biaya tetap keuangan yang harus dibayar tanpa mempedulikan tingkat laba perusahaan. *Leverage* keuangan juga bisa disebut sebagai *leverage factor*

yang merupakan rasio total hutang terhadap total aktiva, atau rasio total hutang terhadap modal sendiri.

Leverage keuangan akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Karena leverage keuangan merujuk pada penggunaan sekuritas yang memberikan penghasilan tetap (yaitu utang dan saham preferen). Resiko keuangan muncul sebagai tambahan resiko bagi pemegang saham biasa akibat penggunaan *leverage* keuangan. Secara konseptual, perusahaan mempunyai sejumlah resiko yang melekat pada operasinya, resiko ini adalah resiko bisnis, yang didefinisikan sebagai ketidakpastian pada proyeksi ROE untuk masa mendatang. Dengan menggunakan utang dan saham preferen (*leverage* keuangan), perusahaan membebankan seluruh resiko bisnis kepada pemegang saham biasa.

Menurut Weston dan Brigham (1990:154), leverage keuangan mempengaruhi laba per saham yang diharapkan perusahaan, tingkat resiko dari laba tersebut, dan karena itu tentu juga harga saham perusahaan.

Perubahan dalam penggunaan utang akan mengakibatkan perubahan laba per saham (EPS= Earning Per Share) dan, karena itu juga akan mengakibatkan perubahan harga saham. Nilai perusahaan yang tidak mempunyai utang mula-mula akan naik pada saat sebagian ekuitas digantikan dengan utang, dan nilai tersebut kemudian akan mencapai puncaknya, dan akhirnya nilai itu akan menurun setelah penggunaan utang berlebihan.

Dalam penelitian ini rumus yang digunakan untuk mengukur tingkat leverage keuangan perusahaan adalah dengan menggunakan perbandingan (rasio) antara nilai buku seluruh hutang terhadap total aktiva.

$$L = \frac{D}{TA}$$

**L** : *leverage* keuangan perusahaan / *leverage factor*

**D** : nilai buku seluruh hutang

**TA** : Total aktiva

#### 2.1.4. Opini Audit

Laporan penting sekali dalam suatu proses audit atau atestasi lainnya karena laporan menginformasikan pemakai informasi mengenai apa yang dilakukan auditor dan kesimpulan yang diperolehnya. Dari sudut pandang pemakai ,laporan dianggap sebagai produk utama dari proses atestasi.

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) mengharuskan dibuatnya laporan setiap kali kantor akuntan publik dikaitkan dengan laporan keuangan. Keterkaitan ini tidak selalu audit laporan keuangan, tetapi dapat pula hanya berupa bantuan untuk menyusun laporan keuangan. Dalam hal ini ,laporan yang dibuat bukanlah laporan audit ,melainkan laporan kompilasi atau laporan review. Laporan audit hanya dibuat jika audit benar-benar dilaksanakan. Keharusan untuk menyusun laporan audit

didasarkan pada keempat standar pelaporan, yaitu : Pernyataan apakah laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum; Pernyataan mengenai ketidak konsistenan penerapan prinsip akuntansi yang berlaku umum ; Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan , Pernyataan pendapat atas laporan keuangan secara keseluruhan.

Standar terpenting dari keempat standar tersebut adalah standar mengenai pernyataan pendapat atas laporan keuangan secara keseluruhan. Karena standar ini mensyaratkan suatu pernyataan pendapat atas laporan keuangan secara keseluruhan atau pernyataan bahwa pendapat tidak dapat diberikan disertai dengan alasan-alasannya. Standar ini mensyaratkan adanya pernyataan auditor secara jelas mengenai sifat pemeriksaan yang telah dilakukan dan sampai dimana auditor membatasi tanggung jawabnya.(Arens & Loebbecke).

Suatu laporan audit yang baku terdiri dari tujuh bagian, yaitu : judul laporan, alamat atau pihak kepada siapa laporan audit tersebut ditujukan, paragraf pendahuluan, paragraf lingkup audit, paragraf pendapat atau opini, tanda tangan dan nama akuntan publik, tanggal laporan audit.

Paragraf pendapat atau opini merupakan paragraf yang digunakan oleh auditor untuk menyatakan pendapatnya mengenai laporan keuangan yang disebutkan dalam paragraf pendahuluan. Dalam paragraf ini auditor menyatakan pendapatnya mengenai kewajaran laporan keuangan auditan, dalam semua hal yang material , yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip

akuntansi berterima umum. Ada lima tipe pokok laporan audit yang diterbitkan oleh auditor , yaitu :

***a. Laporan yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian (Unqualified OpinionReport).***

Pendapat wajar tanpa pengecualian diberikan oleh auditor jika tidak terjadi pembatasan dalam lingkup audit dan tidak terdapat pengecualian yang signifikan mengenai kewajaran dan penerapan prinsip akuntansi berterima umum dalam penyusunan laporan keuangan. Konsistensi penerapan akuntansi berterima umum tersebut, serta pengungkapan memadai dalam laporan keuangan.

Laporan audit yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian adalah laporan yang paling dibutuhkan oleh semua pihak, baik oleh klien, pemakai informasi keuangan, maupun oleh auditor. Kata wajar yang terdapat dalam paragraf pendapat mempunyai makna : (1) Bebas dari keragu-raguan dan ketidak jujuran , (2) lengkap informasinya. Pengertian wajar ini tidak hanya terbatas pada jumlah-jumlah rupiah dan pengungkapan yang tercantum dalam laporan keuangan, namun meliputi pula ketepatan penggolongan informasi, seperti penggolongan aktiva atau utang ke dalam kelompok lancar atau tidak lancar, biaya usaha dan biaya diluar usaha.

Laporan keuangan dianggap menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha suatu organisasi, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum , jika memenuhi kondisi berikut ini :



- a. Prinsip akuntansi berterima umum digunakan untuk menyusun laporan keuangan.
  - b. Perubahan penerapan prinsip akuntansi berterima umum dari periode ke periode telah cukup dijelaskan.
  - c. Informasi dalam catatan-catatan yang mendukungnya telah digambarkan dan dijelaskan dengan cukup dalam laporan keuangan ,sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.
  - d. Jika laporan keuangan secara wajar menyajikan posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan klien dan tidak memerlukan hal-hal yang memerlukan bahasa penjelasan, auditor dapat menerbitkan Unqualified opinion report.
- b. Laporan yang berisi Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*Unqualified Opinion Report with Explanatory Language*).**

Jika terdapat hal-hal yang memerlukan bahasa penjelasan , namun laporan keuangan tetap menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan klien, auditor dapat menerbitkan laporan audit Unqualified opinion report ditambah dengan bahasa penjelasan

**c. Pendapat Wajar Dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*).**

Jika auditor menjumpai kondisi-kondisi berikut ini, maka ia memberikan pendapat wajar dengan pengecualian dalam laporan audit.

- a. Lingkup audit dibatasi oleh klien.



- b. Auditor tidak dapat melaksanakan proses audit penting atau tidak dapat memperoleh informasi penting karena kondisi-kondisi yang berada diluar kekuasaan klien maupun auditor.
- c. Laporan keuangan tidak disusun sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.
- d. Prinsip akuntansi berterima umum yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan tidak diterapkan secara konsisten.

Pendapat wajar dengan pengecualian diberikan oleh auditor jika dalam auditnya auditor menemukan salah satu dari kondisi 1 sampai dengan 4 seperti tersebut diatas. Pendapat ini hanya diberikan jika secara keseluruhan laporan keuangan yang disajikan oleh klien adalah wajar. Dalam pendapat ini auditor menyatakan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh klien adalah wajar, tetapi ada beberapa unsur yang dikecualikan, yang pengeculiannya tidak mempengaruhi kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan.

**d. *Pendapat Tidak Wajar ( Adverse Opinion )*.**

Pendapat tidak wajar merupakan kebalikan pendapat wajar tanpa pengecualian. Akuntan memberikan pendapat tidak wajar jika laporan keuangan klien tidak disusun berdasarkan prinsip akuntansi berterima umum sehingga tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas perusahaan klien.

Auditor memberikan pendapat tidak wajar jika ia tidak dibatasi lingkup auditnya, sehingga ia dapat mengumpulkan bukti kompeten yang cukup untuk

mendukung pendapatnya. Jika laporan keuangan diberi pendapat tidak wajar oleh auditor, maka informasi yang disajikan oleh klien dalam laporan keuangan sama sekali tidak dapat dipercaya, sehingga tidak dapat dipakai oleh pemakai informasi keuangan untuk pengambilan keputusan.

*e. Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat ( Disclaimer of Opinion ).*

Jika auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan, maka laporan audit ini disebut dengan laporan tanpa pendapat ( no opinion report ). Kondisi yang menyebabkan auditor menyatakan tidak memberikan pendapat adalah :

- a. Pembatasan yang luar biasa sifatnya terhadap lingkup audit.
- b. Auditor tidak independen dalam hubungan dengan kliennya.

Perbedaan antara pernyataan tidak memberikan pendapat dengan pendapat tidak wajar ( adverse opinion ) adalah : pendapat tidak wajar ini diberikan dalam keadaan auditor mengetahui adanya ketidakwajaran laporan keuangan klien , sedangkan auditor menyatakan tidak memberikan pendapat ( no opinion ) karena ia tidak cukup memperoleh bukti mengenai kewajaran laporan keuangan auditan atau karena ia tidak independen dalam hubungannya dengan klien.

### **2.1.5. Peraturan Bapepam No. X.K.2 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Secara Berkala**

Bapepam mengeluarkan peraturan nomor X.K.2 yang isinya mengatur tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan secara berkala bagi perusahaan yang

terdaftar sebagai emiten dan tata cara penyampaian laporan keuangan tersebut, isi dari peraturan tersebut adalah sebagai berikut :

#### 1. Umum

- a. Laporan keuangan berkala yang dimaksud dalam peraturan ini adalah laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan tengah tahunan;
- b. Setiap Emiten dan Perusahaan Publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan keuangan berkala kepada Bapepam sebanyak 4 (empat) eksemplar, sekurang-kurangnya 1 (satu) dalam bentuk asli.
- c. Laporan keuangan yang harus disampaikan ke Bapepam terdiri dari:
  - 1) neraca;
  - 2) laporan laba rugi;
  - 3) laporan perubahan ekuitas;
  - 4) laporan arus kas;
  - 5) laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan jika dipersyaratkan oleh instansi yang berwenang sesuai dengan jenis industrinya; dan
  - 6) catatan atas laporan keuangan.
- d. Laporan keuangan harus disajikan dalam bahasa Indonesia;

- e. Laporan keuangan harus disajikan secara perbandingan dengan periode yang sama tahun sebelumnya.
- f. laporan keuangan disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum yang pada pokoknya adalah Standar Akuntansi Keuangan yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), dan ketentuan akuntansi di bidang Pasar Modal yang ditetapkan Bapepam.

Untuk unsur-unsur laporan keuangan bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang karena sifat industrinya belum diatur secara tegas dalam Standar Akuntansi Keuangan dan ketentuan akuntansi di bidang Pasar Modal di atas, agar disajikan sesuai dengan bentuk dan isi yang setidaknya-tidaknya meliputi unsur dan penjelasan yang tercakup pada laporan keuangan sebagaimana dilampirkan dalam dokumen Pernyataan Pendaftaran.

## 2. Laporan Keuangan Tahunan

- a. Laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan Akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.
- b. Dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik telah menyampaikan laporan tahunan sebelum batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan maka Emiten atau Perusahaan Publik tersebut tidak diwajibkan menyampaikan laporan keuangan tahunan secara tersendiri.

c. Laporan keuangan tahunan wajib diumumkan kepada publik dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) perusahaan wajib mengumumkan neraca, laporan laba rugi dan laporan lain yang dipersyaratkan oleh instansi yang berwenang sesuai dengan jenis industrinya dalam sekurang-kurangnya 2 (dua) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang satu diantaranya mempunyai peredaran nasional dan lainnya yang terbit di tempat kedudukan Emiten atau Perusahaan Publik, selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.
- 2) Bagi perusahaan yang dikategorikan sebagai Perusahaan Menengah atau Kecil wajib mengumumkan neraca, laporan laba rugi dan laporan lain yang dipersyaratkan oleh instansi yang berwenang sesuai dengan jenis industrinya dalam sekurang-kurangnya 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang mempunyai peredaran nasional;
- 3) bentuk dan isi neraca, laporan laba rugi, dan laporan lain yang dipersyaratkan oleh instansi yang berwenang sesuai dengan jenis industrinya yang diumumkan tersebut harus sama dengan yang disajikan dalam laporan keuangan tahunan yang disampaikan kepada Bapepam;
- 4) pengumuman tersebut harus memuat opini dari akuntan; dan



- 5) bukti pengumuman tersebut harus disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya 2 (dua) hari kerja setelah tanggal pengumuman.
- d. Jika terdapat perbedaan antara laporan keuangan tengah tahunan yang telah disajikan secara tersendiri kepada masyarakat dengan data periode yang sama yang secara implisit sudah tercakup dalam laporan keuangan tahunan harus dijelaskan didalam catatan atas laporan keuangan. Perbedaan data laporan keuangan tengah tahunan tersebut terutama terjadi karena adanya saran koreksi Akuntan dalam rangka pemeriksaan (audit) laporan keuangan tahunan. Penjelasan tersebut juga mencakup perbedaan laba bersih yang terjadi dan hal-hal yang menyebabkan timbulnya perubahan.
- e. Laporan keuangan tahunan menjadi salah satu bagian dari laporan tahunan untuk keperluan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

### 3. Laporan Keuangan Tengah Tahunan

- a. Laporan keuangan tengah tahunan disampaikan kepada Bapepam dalam jangka waktu sebagai berikut:
- 1) selambat-lambatnya pada akhir bulan pertama setelah tanggal laporan keuangan tengah tahunan, jika tidak disertai laporan Akuntan;
  - 2) selambat-lambatnya pada akhir bulan kedua setelah tanggal laporan keuangan tengah tahunan, jika disertai laporan Akuntan dalam rangka penelaahan terbatas; dan

- 3) selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tengah tahunan, jika disertai laporan Akuntan yang memberikan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan.
- b. Laporan keuangan tengah tahunan disusun berdasarkan prinsip yang sama dengan laporan keuangan tahunan dan mencakup antara lain penyesuaian yang lazim dilakukan pada akhir periode akuntansi perusahaan demi tercapainya dasar akrual.
- c. Jika terdapat perbedaan antara laporan keuangan tengah tahunan dengan data periode yang sama dalam rangka penyusunan laporan keuangan tahunan, maka laporan keuangan tengah tahunan tersebut yang disajikan secara perbandingan dengan laporan keuangan tengah tahunan periode berikutnya harus ditetapkan kembali sesuai dengan data yang telah dicakup dengan laporan keuangan tahunan.
- d. Laporan keuangan tengah tahunan wajib diumumkan kepada masyarakat dengan ketentuan sebagai berikut:
- 1) perusahaan wajib mengumumkan neraca, laporan laba rugi dan laporan lain yang dipersyaratkan oleh instansi yang berwenang sesuai dengan jenis industrinya dalam sekurang-kurangnya 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang mempunyai peredaran nasional;

- 2) bentuk dan isi neraca, laporan laba rugi dan laporan lain yang dipersyaratkan oleh instansi yang berwenang sesuai dengan jenis industrinya yang diumumkan tersebut harus sama dengan yang disajikan dalam laporan keuangan tengah tahunan yang disampaikan kepada Bapepam;
  - 3) pengumuman tersebut di atas dilakukan selambat-lambatnya sesuai dengan jangka waktu menurut kewajiban penyampaian laporan keuangan tengah tahunan kepada Bapepam; dan
  - 4) bukti pengumuman tersebut harus disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya 2 (dua ) hari kerja setelah tanggal pengumuman.
4. Dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik yang laporan keuangannya mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian, maka pengumuman sebagaimana dimaksud dalam angka 2 huruf c peraturan ini, wajib pula memuat hal-hal sebagai berikut:
- a. paragraf penjelasan akuntan atas opininya, antara lain menyangkut hal-hal sebagai berikut:
    - 1) Pembatasan ruang lingkup pemeriksaan;
    - 2) Penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku umum;
    - 3) Penjelasan ketidakpastian menyangkut kelangsungan usaha perusahaan dan kemungkinan adanya kerugian; dan atau
    - 4) Dampak utama penyimpangan terhadap laporan keuangan; dan

- b. tanggapan manajemen terhadap opini Akuntan sebagaimana dimaksud dalam huruf a di atas.
5. Dalam hal batas waktu penyampaian laporan keuangan berkala jatuh pada hari libur, maka laporan keuangan wajib disampaikan pada hari kerja sebelumnya. Penyampaian laporan keuangan tersebut tidak mengakibatkan pergeseran batas waktu penyampaian laporan keuangan. Penghitungan hari keterlambatan dihitung sejak hari pertama setelah batas akhir waktu penyampaian laporan keuangan sebagaimana dimaksud dalam angka 2 huruf a dan angka 3 huruf a peraturan ini.
6. Dengan tidak mengurangi ketentuan pidana di bidang Pasar Modal, Bapepam berwenang mengenakan sanksi terhadap setiap Pihak yang melanggar ketentuan peraturan ini atau Pihak yang menyebabkan terjadinya pelanggaran ketentuan peraturan ini.

#### **2.1.6. Peraturan Bursa Efek Surabaya I.A.3**

PT Bursa Efek Surabaya juga mengeluarkan peraturan Nomor I.A.3 yang mengatur tentang kewajiban pelaporan emiten yang mewajibkan emiten untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tahun buku berakhir dan laporan keuangan tersebut harus diperiksa terlebih dahulu oleh akuntan publik.

## 2.2. Tinjauan Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang berkaitan dengan ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan sebelumnya telah dilakukan oleh Bahram Soltani tahun 2002 dalam jurnalnya yang berjudul “Timeliness of Corporate and Audit Reports” yang meneliti lebih dari 5000 laporan keuangan dari perusahaan-perusahaan publik di Prancis dalam periode 10 tahun mulai tahun 1986-1995, dalam penelitiannya Bahram mencoba mencari tren yang terjadi pada perusahaan-perusahaan yang menunda penyampaian laporan keuangannya dan menguji pengaruh opini audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitiannya adalah perusahaan yang memiliki laporan keuangan dengan opini audit qualified cenderung menunda penyampain laporan keuangannya.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Khairul Anuar Amarudin dan Raja Adzrin Raja Ahmad tahun 2002 yang dalam jurnalnya meneliti keterlambatan penyampain laporan keuangan dari 100 perusahaan yang terdaftar di Kuala Lumpur Stock Exchange. Dalam penelitiannya, Khairul dan Raja menggunakan ukuran perusahaan, klasifikasi industri, tingkat profitabilitas, extraordinary item, dan opini audit sebagai indikasi keterlambatan.

## 2.3. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan uraian diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:



- H1: Profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
- H2: *Leverage* keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
- H3: Opini audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian, penentuan metode penelitian yang akan digunakan merupakan langkah yang penting, karena kesalahan penentuan metode penelitian yang digunakan akan mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan data, analisis, pengambilan kesimpulan, serta hasil dari penelitian itu sendiri. Oleh karena itu ketepatan penentuan metode penelitian yang akan digunakan perlu menjadi perhatian peneliti.

Penelitian ini merupakan penelitian penjelasan (*explanatory study*). Yang dimaksudkan adalah penelitian yang berusaha untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang menitikberatkan pada pengujian hipotesis dengan menggunakan data-data yang terukur dan akan menghasilkan suatu simpulan yang dapat digeneralisasikan.

#### **3.2. Identifikasi Variabel**

Variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai (Nazir, 1998 : 148). Agar konsep dapat diteliti secara empiris, maka harus dioperasionalkan dengan mengubahnya menjadi variabel.

Atas dasar teori dan hipotesis penelitian yang telah dikemukakan dalam bab II, penelitian ini menguji variabel-variabel sebagai berikut :

- a. Variabel tergantung (dependent) = Y adalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Surabaya untuk tahun buku periode 2003.
- b. Variabel bebas (independent) = X adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Surabaya untuk tahun buku 2003, yaitu variabel-variabel :
  - X1 adalah opini audit
  - X2 adalah tingkat leverage keuangan
  - X3 adalah profitabilitas

### 3.3. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan pada suatu variabel atau konstruk dengan cara mengartikan (membubuhkan arti) atau secara spesifik menentukan kegiatan yang dipakai untuk mengukur konstruk atau variabel itu (Nazir, 1988 : 52). Definisi operasional digunakan menghindari salah pengertian terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Definisi operasional untuk variabel-variabel dalam penelitian ini adalah :

### 3.3.1. Definisi Operasional Variabel Y (Variabel Tergantung)

Yang dimaksud variabel Y dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Surabaya. Sesuai dengan peraturan Bapepam Nomor X.K.2 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala dan peraturan Bursa Efek Surabaya I.A.3 bahwa perusahaan yang tercatat sebagai emiten wajib menyampaikan laporan keuangan tahunannya selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangannya melewati bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan dianggap tidak tepat waktu.

### 3.3.2. Definisi Operasional Variabel X (Variabel Bebas)

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan :

1. Profitabilitas / X1 adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba yang diukur dengan Return On Total Asset yaitu Net income dibagi dengan Total Asset.
2. Leverage / X2 adalah *Degree of Financial Leverage* yang menunjukkan seberapa besar tingkat aktiva perusahaan yang dibiayai oleh penggunaan utang yang dihitung diukur dengan rasio *debt to total asset* yaitu total hutang dibagi dengan total aktiva.
3. Opini Audit / X3 adalah opini yang diberikan auditor setelah mengaudit laporan keuangan perusahaan yang menunjukkan apakah laporan keuangan yang telah disusun perusahaan telah disajikan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang

berterima secara umum. Opini audit yang diberikan dibagi kedalam lima kategori, yaitu *Unqualified*, *Unqualified with eksplanatory languange*, *Qualified*, *Adverse*, dan *Disclaimer*.

### **3.4. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang meliputi daftar emiten yang belum menyampaikan laporan keuangannya kepada BES sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan dan juga laporan keuangan tahunan dengan tahun buku 31 Desember dari perusahaan-perusahaan yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Surabaya yang meliputi neraca, laporan laba/rugi, laporan arus kas perusahaan, serta opini audit terhadap laporan keuangan tersebut.

Berdasarkan sumbernya, data merupakan data skunder yang tidak dikumpulkan sendiri oleh peneliti yang berasal pusat informasi Bursa Efek Surabaya.

### **3.5. Populasi Dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Surabaya untuk periode 2003 dan memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2003, tercatat sebanyak 274 perusahaan yang sahamnya tercatat di BES. Peneliti menggunakan seluruh populasi sebagai sampel penelitian. Dengan memperhatikan keterbatasan informasi yang ada, maka peneliti hanya dapat mengumpulkan 250 data perusahaan dan menggunakannya sebagai sampel.



### **3.6. Prosedur Pengumpulan Data**

Adapun prosedur pengumpulan data yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

#### **1. Survei Pendahuluan**

Peneliti mengamati fenomena yang terjadi tentang adanya perusahaan-perusahaan yang menyampaikan laporan keuangannya ke Bursa Efek Surabaya melewati batas waktu yang telah ditentukan, padahal mereka mengetahui informasi tersebut sangat dibutuhkan oleh investor dan Bursa Efek Surabaya akan mengenakan sanksi untuk keterlambatan tersebut.

#### **2. Studi Kepustakaan**

Peneliti melakukan pencarian sekaligus pengumpulan referensi baik dari jurnal , artikel, teks book yang ada dan mempelajari literatur yang berhubungan dengan topik penelitian. Dalam hal ini, peneliti mempelajari literatur tentang konsep profitabilitas, leverage, opini audit, serta pentingnya ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan.

#### **3. Dokumentasi**

Peneliti mengumpulkan dan mengamati laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Surabaya untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember, baik perusahaan yang menyampaikannya sesuai dengan batas waktu yang ditentukan maupun yang melewati batas waktu yang telah ditentukan.

### 3.7. Teknik Analisis

Penelitian terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan meneliti pengaruh profitabilitas, *leverage keuangan*, dan opini audit ( $X_1, X_2, X_3$ ) terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ( $Y$ ). Hipotesis yang telah dirumuskan perlu diuji kebenarannya melalui pengolahan data secara kuantitatif. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik regresi logistik untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat. Alasan digunakannya teknik regresi logistik dalam penelitian ini karena variabel dependen berskala nominal dan variabel bebas berskala rasio dan nominal. Seperti pada regresi linier berganda, hubungan antara variabel-variabel menggambarkan fungsi yang menerangkan hubungan antara variabel tergantung ( $Y$ ) dan variabel bebas ( $X$ ).

Menurut Ghozali (2001 : 123) langkah-langkah yang diambil dalam regresi logistik yaitu :

1. *Menentukan persamaan regresi logistik.*

Persamaan awal ditentukan sebagai berikut :

$$\text{Ln [odds (ketepatan waktu)]} = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

$$\text{Ln } \frac{P}{1 - P} = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Persamaan tersebut dapat disederhanakan menjadi :

$$P(\text{ketepatan waktu}) = \frac{1}{1 + e^{-(a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3)}}$$

Keterangan :

P (ketepatan waktu) = Probabilitas atau kemungkinan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu atau tidak tepat waktu.

X1 = Opini audit

X2 = Profitabilitas (ROA)

X3 = *Leverage* Keuangan ( Debt/Total asset)

a = Konstanta intersep

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = koefisien regresi

e = Bilangan eksponensial 2,72

## 2. Pengujian Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan alat uji statistik yaitu :

a. Langkah pertama adalah menilai *overall fit* model terhadap data.

H<sub>0</sub> = Tidak ada pengaruh antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat.

H<sub>i</sub> = Ada pengaruh antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat.

*Chi-square test* menguji ada tidaknya pengaruh variabel-variabel bebas dengan variabel terikatnya. Jika nilai signifikansi chi-square test kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Jika nilai signifikansi chi-square test lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol diterima yang berarti tidak ada pengaruh antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikatnya.

Nagelkerke's R square merupakan modifikasi dari koefisien Cox dan Snell's untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai Cox dan Snell's R<sup>2</sup> dengan nilai maksimumnya. Nilai Nagelkerke's R<sup>2</sup> dapat diinterpretasikan seperti nilai R<sup>2</sup> pada multiple regression. Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diketahui dengan nilai Wald dan signifikansinya. Jika signifikansinya kurang dari 0,05 maka ada pengaruh. Jika signifikansinya lebih dari 0,05 maka tidak ada pengaruh.

b. Nilai eksponen (B) atau odd rasio

Nilai odd rasio menunjukkan besarnya kemungkinan pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap kemungkinan perusahaan menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu atau tidak tepat waktu. Nilai odd rasio ini dibagi menjadi dua yaitu faktor resiko dan faktor pencegah (protektif). Nilai odd rasio dikatakan sebagai faktor resiko apabila mempunyai nilai lebih dari 1, sedangkan nilai odd rasio dikatakan sebagai faktor pencegah apabila memiliki nilai kurang dari 1.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Umum Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di BES**

Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Surabaya untuk tahun 2003 tercatat sebanyak 274 perusahaan yang dikelompokkan kedalam beberapa kategori, yaitu: kategori manufaktur, kategori Bank, kategori asuransi, kategori perhotelan, kategori perumahan, kategori restoran, kategori retail, kategori tekstil, kategori finance, kategori makanan, kategori kimia, kategori kertas, kategori otomotif, dan kategori perhotelan. Jumlah ini meningkat bila dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebanyak 249 perusahaan. Jumlah saham yang beredar di Bursa Efek Surabaya selama tahun 2003 sebanyak 41.971 juta lembar saham dengan volume perdagangan saham sebanyak 8.323 juta lembar saham. Tercatat sebanyak 3 perusahaan yang keluar dari bursa (*delisting*) selama tahun 2003.

#### **4.2. Deskripsi Hasil Penelitian**

##### **4.2.1. Ketepatan Waktu**

Berdasarkan data yang didapat dari Bursa Efek Surabaya, dari 250 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian dari keseluruhan 274 perusahaan, diketahui bahwa sebanyak 49 perusahaan atau 19,6% tidak tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya, sedangkan 201 perusahaan atau 80,4% menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu seperti tampak pada tabel 4.1.



**TABEL 4.1**  
**KLASIFIKASI PERUSAHAAN BERDASARKAN KETEPATAN WAKTU**  
**PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Prosentase</b>
Tepat Waktu	201	80,4 %
Tidak Tepat Waktu	49	19,6 %
Total	250	100 %

Data diatas berdasarkan surat peringatan pertama yang dikeluarkan BES kepada 49 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangannya hingga batas waktu maksimum yaitu 31 Maret 2004.

#### 4.2.2. Profitabilitas

Profitabilitas diukur berdasarkan ROA (Return On Asset), yaitu net income dibagi dengan total asset.

**TABEL 4.2**  
**NILAI RATA-RATA (MEAN) ROA DAN LEVERAGE**

	N		MEAN
	VALID	MISSING	
ROA	250	0	0,033685052
LEVERAGE	250	0	0,75660413

Dari 250 perusahaan yang diteliti didapat nilai mean (rata-rata) ROA yaitu 0,033685052 seperti terlihat pada tabel 4.1.

Dalam penelitian ini nilai ROA diklasifikasikan menjadi dua yakni perusahaan dengan nilai ROA tinggi dan perusahaan dengan nilai ROA rendah. Perusahaan yang memiliki tingkat ROA tinggi adalah perusahaan yang memiliki nilai ROA diatas rata-rata, sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat ROA rendah adalah perusahaan yang memiliki nilai ROA dibawah rata-rata.

#### 4.2.3. *Leverage*

*Leverage* diukur berdasarkan rasio *total debt to total asset* yaitu dengan membagi nilai buku utang perusahaan dengan total asset perusahaan. Dari 250 perusahaan yang diteliti didapat nilai rata-rata leverage yaitu 0,75660413 seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.2. Dalam penelitian ini tingkat *leverage* diklasifikasikan menjadi dua yakni perusahaan dengan tingkat *leverage* rendah dan perusahaan dengan tingkat leverage tinggi. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* rendah adalah perusahaan yang memiliki nilai *leverage* dibawah nilai rata-rata, sedangkan perusahaan dengan tingkat leverage tinggi adalah perusahaan yang memiliki nilai *leverage* diatas nilai rata-rata.

#### 4.2.4. Opini Audit

Dari 250 perusahaan yang diteliti hanya terdapat tiga jenis opini audit yang umumnya terdapat pada laporan keuangan perusahaan yakni opini audit *unqualified*, *qualified*, dan *disclaimer* seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.3.

Perusahaan dengan opini audit *unqualified* sebanyak 220 perusahaan. Dari 220 perusahaan dengan opini audit *unqualified*, 188 perusahaan menyampaikan laporan keuangan tepat waktu dan 32 perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangannya.

**TABEL 4.3**

**CROSSTABULATION KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN**

			Ketepatan waktu penyampaian laporan		Total
			Tidak tepat	Tepat	
Opin audit	Unqualified	Count	32	188	220
		% of Total	12.8%	75.2%	88.0%
	Disclaimer	Count	4	2	6
		% of Total	1.6%	.8%	2.4%
	Qualified	Count	13	11	24
		% of Total	5.2%	4.4%	9.6%
Total	Count	49	201	250	
	% of Total	19.6%	80.4%	100.0	

Perusahaan dengan opini audit qualified sebanyak 24 perusahaan. Dari 24 perusahaan dengan opini audit qualified, sebanyak 11 perusahaan menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu dan 13 perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangannya.

Perusahaan dengan opini audit disclaimer sebanyak 6 perusahaan. Dari 6 perusahaan dengan opini audit disclaimer sebanyak 2 perusahaan menyampaikan laporan keuangan tepat waktu dan 4 perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangannya.

#### **4.3. Pembahasan**

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik berganda dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Y) sebagai variabel tergantung. Variabel-variabel bebasnya adalah Profitabilitas (X1), Leverage keuangan (X2), dan opini audit (X3). Metode enter yang digunakan sebagai metode analisis regresi logistik, merupakan salah satu metode regresi secara umum, yang digunakan untuk menganalisa apakah variabel-variabel bebas mempunyai pengaruh atau tidak terhadap variabel tergantung dengan syarat variabel tergantung berskala pengukuran nonmetrik dan metrik (Gozali, 2002). Perhitungan pada analisis regresi berganda ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) for windows.

**TABEL 4.4**  
**HASIL ANALISIS REGRESI LOGISTIK PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE KEUANGAN, DAN OPINI AUDIT TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN EMITEN YANG TERDAFTAR DI BES UNTUK LAPORAN KEUANGAN DENGAN TAHUN BUKU 31 DESEMBER 2003**

Variabel	Koef.Regresi	Tingk. Sig.	Odd Rasio	Interval Kepercy.		Ket.
				bwh	atas	
OPINI Unqualified		0,000				Sig.
OPINI (1) disclaimer	-3,148	0,012	0,043	0,004	0,500	Sig.
OPINI (2) Qualified	-2,034	0,000	0,131	0,051	0,336	Sig.
ROA	1,080	0,349	2,945	0,307	28,238	Tdk sig.
LEVERAGE	0,328	0,402	1,388	0,645	2,991	Tdk sig.
Konstanta	1,534	0,000	4,637			
Signifikansi Chi-square Test				0,000		
Negelkerke R Square				0,159		

*Sumber: Laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang go public di BES dengan tahun buku yang berakhir 31 Desember 2003.*

#### *Koefisien Regresi Logistik*

Pengertian nilai-nilai koefisien regresi logistik seperti yang ditunjukkan dalam tabel 4.4 adalah sebagai berikut:

Nilai koefisien regresi logistik variabel opini audit kategori disclaimer adalah sebesar  $-3,148$ , artinya jika perusahaan dalam laporan keuangannya mendapatkan opini audit dengan kategori disclaimer, maka kemungkinan untuk perusahaan



menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu akan berubah dengan koefisien regresi logistik sebesar  $-3,148$ . Tanda negatif melambangkan hubungan yang berlawanan arah antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain, perusahaan yang mendapatkan opini audit disclaimer cenderung untuk tidak melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu dengan koefisien regresi logistik sebesar  $3,148$ .

Nilai koefisien regresi logistik variabel opini audit kategori qualified adalah sebesar  $-2,034$ , artinya jika perusahaan dalam laporan keuangannya mendapatkan opini audit dengan kategori qualified, maka kemungkinan untuk perusahaan menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu akan berubah dengan koefisien regresi logistik sebesar  $-2,034$ . Tanda negatif melambangkan hubungan yang berlawanan arah antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain, perusahaan yang mendapatkan opini audit disclaimer cenderung untuk tidak melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu dengan koefisien regresi logistik sebesar  $2,034$ .

Nilai koefisien regresi logistik untuk variabel probabilitas adalah  $1,080$ . Ini berarti jika tingkat profitabilitas berubah, maka ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan juga akan berubah dengan koefisien regresi logistik sebesar  $1,080$ , dengan anggapan variabel lainnya tetap. Tanda positif pada nilai koefisien regresi melambangkan hubungan yang searah antara variabel bebas dengan variabel terikat. Artinya semakin tinggi tingkat profitabilitas akan mendorong perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

Nilai koefisien regresi logistik untuk variabel leverage keuangan adalah 0,328,. Ini berarti jika tingkat leverage keuangan berubah, maka ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan juga akan berubah dengan koefisien regresi logistik sebesar 0,328, dengan anggapan variabel lainnya tetap. Tanda positif pada nilai koefisien regresi melambangkan hubungan yang searah antara variabel bebas dengan variabel terikat. Artinya semakin tinggi tingkat leverage keuangan akan mendorong perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

#### *Persamaan Regresi Logistik*

Pengertian dari persamaan regresi logistik adalah bahwa probabilitas penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu dan tidak tepat waktu dapat dihitung dari persamaan tersebut, angka probabilitas penyampaian laporan keuangan berkisar antara 0 sampai dengan 1. Jika nilai persamaan yang dihasilkan mendekati angka 1, berarti kemungkinan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu adalah besar. Sedangkan jika nilai yang dihasilkan mendekati angka 0, berarti kemungkinan perusahaan menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu adalah kecil atau dengan kata lain kemungkinan perusahaan untuk terlambat menyampaikan laporan keuangan adalah besar.

Berdasarkan koefisien-koefisien regresi dari tiap variabel, maka didapat persamaan regresi sebagai berikut:

*P (ketepatan waktu) –*

$$\frac{1}{1 + 2,72 \cdot [-1,534 + 3,148(OPINI1) + 2,043(OPINI2) + 1,080(ROA) + 328(LEVERAGE)]}$$

$$P (\text{Ketepatan Waktu}) = 0,11737$$

### *Tes Independensi Chi-Square*

Tes independensi chi-square digunakan untuk melihat apakah terdapat hubungan secara bersama-sama antara variabel-variabel bebas yang diteliti dengan variabel terikat. Hipotesis untuk penelitian ini adalah :

Ho = Tidak ada pengaruh antara variabel-variabel bebas yang diteliti dengan variabel terikat.

Hi = Terdapat pengaruh antara variabel-variabel bebas yang diteliti dengan variabel terikat.

Jika nilai signifikansi tes chi-square  $> 0,05$ , maka Ho diterima yang berarti tidak ada pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat, dan jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka Ho ditolak yang berarti ada pengaruh variabel-variabel bebas yang diteliti dengan variabel terikat. Dari tabel 4.4 nilai signifikansi chi-square test adalah 0,00 . Nilai ini lebih kecil dari 0,05 yang berarti ada pengaruh antara variabel-variabel bebas yang diteliti dengan variabel terikat.

### *Koefisien Determinasi Regresi Logistik*

Koefisien determinasi Nagelkerke R Square menunjukkan seberapa besar variabel terikat, yaitu ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dipengaruhi oleh ketiga variabel bebas yang diteliti, yaitu profitabilitas, leverage keuangan, dan opini audit.

Dari tabel terlihat bahwa nilai koefisien determinasi Nagelkerke R Square adalah 0,159. Ini menunjukkan bahwa sebesar 0,159 atau 15,9% dari perubahan variabel terikat dipengaruhi oleh ketiga variabel bebas yang diteliti, sedangkan sisanya sebesar 84,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel-variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini.

### *Nilai Odd Rasio*

Dari pengujian hipotesis diketahui hanya variabel opini audit yang memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sedangkan variabel profitabilitas dan leverage keuangan memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu.

Nilai odd rasio menunjukkan besarnya kemungkinan untuk perusahaan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu yang dikarenakan penilaian yang tinggi pada suatu variabel dibandingkan dengan penelitian yang rendah pada variabel tersebut.

Nilai odd rasio variabel opini audit kategori disclaimer [OPINI (1)] adalah 0,043

Ini berarti besarnya faktor kemungkinan yang mencegah untuk perusahaan menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu dengan opini audit pada laporan keuangannya *disclaimer* adalah 0,043 kali bila dibandingkan dengan opini audit pada laporan keuangan perusahaan dengan kategori *unqualified* dengan interval kepercayaan pada batas bawah sebesar 0,004 dan batas atas sebesar 0,500.

Nilai odd rasio variabel opini audit kategori *qualified* [OPINI (2)] adalah 0,131

Ini berarti besarnya faktor kemungkinan yang mencegah untuk perusahaan menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu dengan opini audit pada laporan keuangannya *qualified* adalah 0,131 kali bila dibandingkan dengan opini audit pada laporan keuangan perusahaan dengan kategori *unqualified* dengan interval kepercayaan pada batas bawah sebesar 0,051 dan pada batas atas sebesar 0,336.

Nilai odd rasio variabel profitabilitas [ROA] adalah 2,945

Batas bawah interval kepercayaan ROA sebesar 0,307 dan batas atas interval kepercayaan untuk variabel ROA sebesar 28,238. Ini berarti nilai odd ratio untuk variabel ROA tidak ada artinya karena antara batas bawah dengan batas atas meloncati angka 1.

Nilai odd rasio variabel leverage keuangan [LEVERAGE] adalah 4,367

Batas bawah interval kepercayaan untuk variabel leverage sebesar 0,645 dan batas atas interval kepercayaan untuk variabel leverage sebesar 2,991. Ini berarti nilai odd ratio untuk variabel ROA tidak ada artinya karena antara batas bawah dengan batas atas meloncati angka 1.



### *Tingkat Signifikansi*

Sesuai dengan hipotesis penelitian pada Bab II yaitu bahwa faktor-faktor profitabilitas, leverage keuangan, dan opini audit mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, maka pengujian hipotesis akan dilakukan. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dapat dilihat dari nilai signifikansinya. Apabila nilai signifikansi hasil hitung lebih besar dari 0,05 ( $p > 0,05$ ) maka tidak ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel tergantung. Sebaliknya apabila nilai signifikansi hasil hitung lebih kecil atau sama dengan 0,05 ( $p < 0,05$ ) maka ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung. Pembuktian hipotesis dapat mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas secara individual terhadap variabel tergantung dalam satu model.

#### **4.3.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

Hipotesis penelitian yang pertama yaitu profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi dianggap cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporannya. Berdasarkan hasil uji regresi logistik untuk hipotesis pertama, nilai signifikansi untuk variabel profitabilitas (ROA) adalah 0,349 ( $p > 0,05$ ). Oleh karena nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05, maka dapat

diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara profitabilitas perusahaan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

#### **4.3.2 Pengaruh Leverage Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

Hipotesis penelitian yang kedua yaitu *leverage* keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Perusahaan dengan tingkat leverage tinggi dianggap cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Berdasarkan hasil uji regresi logistik untuk hipotesis kedua, nilai signifikansi untuk variabel Leverage keuangan adalah 0,402 (  $p > 0,05$  ). Oleh karena nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara leverage keuangan perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

#### **4.3.3 Pengaruh Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

Hipotesis penelitian yang ketiga yaitu opini audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Opini audit yang baik, yaitu opini audit dengan kategori unqualified akan mendorong perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu bila dibandingkan dengan opini audit dengan kategori qualified atau disclaimer. Hasil uji regresi logistik terhadap hipotesis ketiga menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel opini audit

adalah 0,00 ( $p < 0,05$ ). Oleh karena nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05, maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara opini audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini menunjukkan semakin baik opini audit atas laporan keuangan perusahaan, akan mendorong perusahaan untuk menyampaikan laporannya dengan tepat waktu.



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Simpulan**

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan-perusahaan yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Surabaya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel profitabilitas, leverage keuangan, dan opini audit sebagai indikator yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dari penelitian yang dilakukan terhadap 250 perusahaan yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Surabaya periode 2003 , sebanyak 49 perusahaan menyampaikan laporan keuangannya melewati batas waktu yang telah ditentukan BES, yaitu tanggal 31 Maret 2004. Perusahaan pada umumnya tidak menjelaskan sebab-sebab keterlambatan tersebut.

Setelah dilakukan pengujian statistik dengan metode regresi logistik, diketahui hanya variabel opini audit yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan untuk variabel profitabilitas dan leverage tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Maka dapat disimpulkan bahwa

semakin baik opini audit terhadap laporan keuangan maka akan mendorong perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu.

## 5.2. Saran

Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan tiga variabel sebagai indikator ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dari ketiga variabel yang diselidiki hanya satu variabel yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yaitu variabel opini audit. Masih banyak lagi variabel-variabel yang dapat diteliti yang menjadi indikasi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, seperti ukuran perusahaan, Kantor Akuntan Publik yang dipilih untuk mengaudit laporan keuangan, atau jenis industri perusahaan. Untuk itu diharapkan dapat dilakukan penelitian lebih lanjut dengan memasukkan variabel-variabel tersebut sebagai indikasi ketepatan waktu.

Penelitian dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BES untuk periode 2003. Dalam kondisi ini dapat dikatakan negara kita belum keluar dari kondisi krisis sehingga kegiatan perusahaan mungkin tidak dapat berjalan secara normal sebagai akibat dari pengaruh krisis. Perusahaan dengan kinerja baik dapat menjadi terlihat buruk dikarenakan faktor-faktor eksternal diluar kendali perusahaan seperti fluktuasi rupiah dan tingginya tingkat inflasi. Untuk itu diharapkan dapat dilakukan penelitian serupa pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BES dengan periode yang berbeda dimana situasi perekonomian berada dalam kondisi stabil.



## DAFTAR PUSTAKA

- , 2001. Peraturan Pelaksanaan Undang-undang Pasar Modal.
- Baridwan, Zaki. 1992. *Intermediate Accounting*. Edisi Ketujuh. Cetakan Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Bringham, Uegine F., and J Fred Weston. 1990. *Essentials of Managerial Finance*. Ninth Edition. The Dryden Press, a division of Holt, Rinehart and Winston, Inc.
- Dyer, J.C and A.J. McIlugh. 1975. The Timeliness of The Australian Annual Report. *Journal of Accounting Research*. (Autumn): 204-219.
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hendriksen, Eldon S. 1992. *Accounting Theory*. 5<sup>th</sup> Edition. USA: Richard D. Irwin Inc.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 1994. *Standar Akuntansi Indonesia*. Buku Satu. Jakarta: Salemba Empat.
- Juliaty, Rifka dan Dwi Prastowo D. 1995. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.
- Jusup, Al. Haryono. 2001. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Yogyakarta: bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Kieso, E. Donald, Weydgant J. Jerry. 2002. *Akuntansi Intermediate*. Jilid Dua Edisi Kesepuluh. Jakarta: Erlangga.
- Loebbecke, James K., and Alvin A. Arens. 1994 . *Auditing*. New Jwersey: Prentice-Hall, Inc.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi keenam. Jakarta: Salemba Empat.
- Rahmat, Raja Adzirin Raja dan Khairul Anuar Kamarudin. 2002. Audit Delay and The Timeliness of Corporate Reporting : Malaysian Evidence.
- Santoso, Singgih. 2000 *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Syafrudin, M. 2004. Pengaruh Ketidaktepatwaktuan Penyampaian laporan keuangan Pada Earning Response Coefficient. *Simposium nasional Akuntansi VII*: 754-764.

Tunggal, A. Widjaja. 1995. *Kamus Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.

Weston, J.F., and T.M. Copeland. 1988. *Managerial Finance*. Eighth Edition. CBS College Publishing.

Whittred, G.P. 1980. Audit Qualification and The Timeliness of Annual Report. *The Accounting review*, Volume 18: 563-577.





**LAMPIRAN 1**

**OPINI AUDIT, TOTAL ASSET, TOTAL LIABILITY, TOTAL EQUITY, NET  
INCOME, ROA, DAN LEVERAGE PERUSAHAAN-PERUSAHAAN YANG  
TERDAFTAR DI BES TAHUN BUKU 2003.**

NO	NAMA PERUSAHAAN	OPINI AUDIT	TOTAL ASSET	TOTAL LIABILITY	TOTAL EQUITY	NET INCOME	ROA	LEVERAGE
1	AGIS Tbk	Unqualified	477,875	131,880	331,996	11,435	0.023928852	0.27597175
2	AKR Corporindo Tbk	Unqualified	692,237	210,590	471,060	53,853	0.07779561	0.304216619
3	Ades Waters Indonesia Tbk	Unqualified	192,043	101,798	90,244	3,519	0.018324021	0.530079201
4	Adhi Karya (Persero) Tbk	Unqualified	1,343,343	1,105,232	227,131	44,338	0.033005718	0.822747429
5	Adira Dinamika Multi Finance Tbk	Unqualified	1,584,893	1,241,411	343,482	155,356	0.098023021	0.783277483
6	Alfa Retailindo Tbk	Unqualified	663,015	343,123	319,518	7,487	0.011292354	0.517519211
7	Alumindo Light Metal Industry Tbk	Unqualified	993,642	682,578	310,072	-36,389	-0.036621842	0.6869456
8	Antam Tbk	Unqualified	4,327,844	2,543,332	1,783,512	226,551	0.052347312	0.587667208
9	Apac Citra Centertex Tbk	Qualified	2,592,556	1,915,103	328,440	-110,755	-0.042720389	0.738693012
10	Apexindo Pratama Duta Tbk		523,302	246,457	270,764	62,071	0.118614108	0.470965141
11	Aqua Golden Mississippi Tbk	Unqualified	523,302	246,457	270,764	62,071	0.118614108	0.470965141
12	Argo Pantes Tbk	Qualified	2,125,970	2,124,752	1,218	13,668	0.006429065	0.999427085
13	Arpeni Pratama Ocean Line	Unqualified	1,199,447	745,004	454,284	22,034	0.018370132	0.621122901
14	Astra Agro Lestari Tbk	Unqualified	2,843,823	1,280,774	1,515,543	280,660	0.098691093	0.450370505
15	Astra Graphia Tbk	Unqualified	704,664	372,112	332,552	21,414	0.030388951	0.528070116
16	Astra International Tbk	Unqualified	27,404,308	13,898,301	11,710,712	4,421,583	0.161346274	0.507157524
17	Astra Sedaya Finance	Unqualified	3,299,413	2,424,728	874,685	245,811	0.074501434	0.734896783
18	Asuransi Bina Dana Arta Tbk	Unqualified	203,495	127,140	76,355	384	0.001887024	0.624781936
19	Asuransi Bintang Tbk	Unqualified	191,663	110,116	79,547	5,915	0.03086146	0.574529252
20	Asuransi Dayin Mitra Tbk	Unqualified	201,218	99,022	102,197	10,100	0.050194317	0.492113032
21	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	Unqualified	32,132	9,151	22,981	3,237	0.100740695	0.284793975
22	Asuransi Ramayana Tbk	Unqualified	150,813	83,435	67,363	12,013	0.079654937	0.553234801
23	BAT Indonesia Tbk	Unqualified	648,344	224,651	418,220	49,347	0.076112372	0.346499698
24	BCA Finance	Unqualified	506,352	362,283	144,070	31,392	0.061996398	0.715476585
25	BFI Finance Indonesia Tbk	Unqualified	1,126,413	514,466	611,947	98,265	0.087237097	0.456729459
26	Bahtera Adimina Samudra Tbk	Unqualified	536,924	228,540	308,384	8,089	0.015065447	0.425646833
27	Bakrie & Brothers Tbk	Unqualified	5,122,929	2,825,597	2,209,121	22,658	0.00442286	0.551558884
28	Bakrie Sumatera Plantations Tbk	Unqualified	844,443	745,421	99,023	80,069	0.094818715	0.882736905
29	Bank Agroniaga Tbk	Unqualified	1,337,875	1,147,390	160,485	16,617	0.012420443	0.857621228
30	Bank Buana Indonesia Tbk	Unqualified	14,335,124	12,651,823	1,683,301	221,852	0.015476113	0.882575065



31	Bank Bukopin	Unqualified	17,557,864	16,672,509	885,355	179,760	0.010238147	0.949575017
32	Bank Bumiputera Indonesia Tbk	Unqualified	3,254,898	3,010,858	244,040	28,293	0.008692438	0.925023764
33	Bank Central Asia Tbk	Unqualified	133,260,087	120,633,866	12,625,445	2,390,855	0.017941268	0.905251293
34	Bank Century Tbk	Unqualified	6,588,269	6,164,922	423,347	10,825	0.001643072	0.935742302
35	Bank DKI	Unqualified	5,627,081	5,173,843	453,238	84,105	0.01494647	0.919454154
36	Bank Danamon Indonesia Tbk	Unqualified	52,681,943	45,858,670	6,822,199	1,529,576	0.029034161	0.870481751
37	Bank Ekspor Indonesia (Persero)	Unqualified	4,989,049	1,290,502	3,698,546	293,391	0.058806999	0.258666932
38	Bank Internasional Indonesia Tbk	Unqualified	34,728,751	31,368,919	3,359,832	309,089	0.00890009	0.903255029
39	Bank Jabar	Unqualified	11,331,915	10,383,070	948,845	175,898	0.015522354	0.916267904
40	Bank Lampung						#DIV/0!	#DIV/0!
41	Bank Lippo Tbk	Unqualified	26,466,353	24,990,937	1,475,416	-515,957	-0.019494828	0.944253143
42	Bank Mandiri (Persero) Tbk	Unqualified	249,435,554	229,036,856	20,395,225	3,228,574	0.01294352	0.918220568
43	Bank Mayapada Internasional Tbk	Unqualified	2,330,055	2,064,485	265,570	4,198	0.001801674	0.88602415
44	Bank Mega Tbk	Unqualified	13,877,808	12,869,376	1,008,074	266,013	0.019168229	0.927334922
45	Bank Muamalat Indonesia Tbk	Unqualified	3,308,682	735,523	307,349	23,171	0.007003091	0.222300904
46	Bank NISP Tbk	Unqualified	15,434,574	14,347,887	1,069,650	176,746	0.011451304	0.929593975
47	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Unqualified	131,486,870	121,464,909	10,016,289	419,842	0.003193034	0.923779758
48	Bank Niaga Tbk	Unqualified	23,749,329	21,765,864	1,975,226	467,255	0.019674451	0.916483325
49	Bank Pan Indonesia Tbk	Unqualified	18,856,978	15,153,889	3,703,089	418,502	0.022193482	0.803622351
50	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur (PT Bank Jatim)	Unqualified	7,382,225	6,752,788	629,437	194,013	0.026281101	0.91473614
51	Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat (PT Bank NTB)						#DIV/0!	#DIV/0!
52	Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara (PT Bank Sulut)						#DIV/0!	#DIV/0!
53	Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat (PT Bank Nagari)						#DIV/0!	#DIV/0!
54	Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan (PT Bank Sumsel)	Unqualified	2,198,472	1,960,275	238,198	23,147	0.010528676	0.891653385
55	Bank Permata Tbk	Unqualified	29,034,831	27,278,563	1,713,567	558,089	0.019221362	0.939511685
56	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Unqualified	94,709,726	85,715,486	8,994,240	1,320,525	0.013942866	0.905033618
57	Bank Syariah Mandiri	Unqualified	3,422,313	574,278	449,946	15,811	0.004619975	0.167804055



58	Bank Tabungan Negara (Persero)	Unqualified	26,807,659	25,908,564	899,095	124,253	0.004634981	0.966461264
59	Barito Pacific Timber Tbk.	Unqualified	3,317,768	3,744,495	-430,120	229,581	0.069197424	1.128618698
60	Bentoel Internasional Investama Tbk.	Unqualified	1,994,489	934,672	1,059,818	-21,805	-0.010932625	0.468627303
61	Berlian Laju Tanker Tbk.						#DIV/0!	#DIV/0!
62	Berlina Tbk.	Unqualified	266,556	109,919	138,224	8,915	0.03344513	0.412367382
63	Beta Inti Multifinance	Unqualified	75,073	61,651	13,422	3,090	0.041159938	0.821214018
64	Betonjaya Manunggal Tbk	Unqualified	23,346	1,451	21,895	107	0.004583226	0.062151975
65	Bhakti Capital Indonesia Tbk	Unqualified	341,113	136,347	202,285	17,749	0.052032611	0.399712119
66	Bhakti Finance, PT						#DIV/0!	#DIV/0!
67	Bhakti Investama Tbk.	Unqualified	1,625,937	590,255	1,011,676	60,711	0.037339085	0.363024521
68	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.	Unqualified	544,896	350,457	197,376	-33,125	-0.060791417	0.643163099
69	Bimantara Citra Tbk.	Unqualified	5,927,586	3,606,302	1,865,266	241,817	0.04079519	0.608393029
70	Bintuni Minaraya Tbk.	Disclaimer	759,227	1,126,541	-625,202	-583,415	-0.768432893	1.48379997
71	Branta Mulia Tbk		1,543,441	778,460	635,767	73,977	0.047929918	0.504366542
72	Bristol Myers Squibb Ind. Tbk.	Unqualified	164,451	48,946	115,505	28,169	0.171291144	0.29763273
73	Broadband Multimedia Tbk.	Unqualified	28,169	468,529	107,677	10,669	0.378749689	16.63278782
74	Buana Finance Tbk						#DIV/0!	#DIV/0!
75	Bukaka Teknik Utama Tbk.	Disclaimer	374,413	1,275,620	-901,208	42,595	0.113764746	3.406986403
76	Bukit Sentul Tbk.	Unqualified	2,194,699	740,785	1,453,915	8,562	0.003901218	0.337533757
77	Bumi ResourceS Tbk.	Unqualified	11,771,088	10,735,385	801,761	146,876	0.012477691	0.912012976
78	Bumi Serpong Damai	Unqualified	1,505,115	554,216	950,898	8,046	0.005345771	0.368221697
79	CSM Corporatama						#DIV/0!	#DIV/0!
80	Century Textile Industry Tbk	Unqualified	264,471	119,435	145,036	25	9.45283E-05	0.451599608
81	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	Unqualified	2,507,191	1,678,107	829,084	-27,572	-0.010997168	0.669317575
82	Ciliandra Perkasa	Unqualified	1,657,731	940,847	503,226	14,926	0.009003873	0.567551068
83	Cipendawa Agroindustri Tbk.	Unqualified	64,796	101,713	-36,917	4,278	0.066022584	1.569741959
84	Ciputra Development Tbk.	Unqualified	4,734,317	4,070,036	56,318	125,177	0.02644035	0.859688103
85	Citra Marqa Nusaphala Persada Tbk.	Qualified	1,197,090	593,025	595,983	122,437	0.10227886	0.495388818
86	Citra Sari Makmur						#DIV/0!	#DIV/0!
87	Citra Tubindo Tbk.	Unqualified	78	18	59	2	0.025641026	0.230769231
88	Clipan Finance Indonesia Tbk.	Unqualified	464,036	171,045	292,991	31,249	0.067341758	0.368602867

89	Courts Indonesia Tbk	Unqualified	150,997	71,439	79,558	8,942	0.05921972	0.47311536
90	Danareksa (Persero)	Unqualified	2,949,018	2,227,153	721,863	68,219	0.023132785	0.755218517
91	Danasupra Erapacific Tbk.	Unqualified	93,228	50,386	42,804	3,369	0.036137212	0.540459948
92	Danayasa Arthatama Tbk	Unqualified	2,599,315	1,600,674	939,246	-71,917	-0.027667674	0.615806087
93	Dankos Laboratories Tbk	Unqualified	826,778	425,842	394,605	125,547	0.15185092	0.515062084
94	Delta Djakarta Tbk.	Unqualified	398,250	70,658	326,828	38,149	0.095791588	0.177421218
95	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk.	Unqualified	232,498	95,625	136,873	-3,822	-0.016438851	0.411293861
96	Dharmala Intiland Tbk.	Qualified	1,808,218	1,787,085	2,939	11,931	0.006598209	0.988312803
97	Duta Anggada Realty Tbk	Unqualified	1,471,408	2,610,390	-1,138,982	190,825	0.129688706	1.774076259
98	Duta Kirana Finance Tbk.	Unqualified	11,329	6,865	4,465	-3,239	-0.285903434	0.605966987
99	Duta Pertiwi Tbk	Unqualified	3,598,782	1,814,707	1,615,708	96,927	0.026933279	0.504255884
100	Eatertainment International Tbk.	Unqualified	16,886	17,110	-224	-5,735	-0.339630463	1.013265427
101	Eka Dharma Jaya Sakti Tbk.	Unqualified	130,036	45,900	81,904	4,075	0.031337476	0.352979175
102	Eka Gunatama Mandiri	Unqualified	4,184,416	5,693,402	-1,509,004	-191,803	-0.04583746	1.360620455
103	Ekadharma Tape Industries Tbk.	Unqualified	60,825	11,037	49,788	4,342	0.071385121	0.181454994
104	Equity Development Investment Tbk.	Qualified	1,262,599	973,155	2,311,465	5,254	0.004161258	0.770755402
105	Eratex Diaja Tbk.	Unqualified	290,042	262,717	23,964	-47,055	-0.162235125	0.905789506
106	Eterindo Wahanatama Tbk.	Unqualified	439,997	47,691	392,306	-31,086	-0.070650482	0.108389375
107	Fatrapolindo Nusa Industri Tbk	Unqualified	360,226	200,412	159,814	-3,497	-0.009707795	0.556350735
108	Federal International Finance	Unqualified	2,015,361	1,551,565	463,795	211,612	0.104999551	0.769869517
109	Fortune Mate Indonesia Tbk.	Unqualified	185,443	28,270	157,173	-36,945	-0.199225638	0.152445765
110	GT Kabel Indonesia Tbk.	Unqualified	416,984	331,154	85,829	-28,688	-0.068798803	0.794164764
111	GT Petrochem Industries Tbk	Unqualified	6,239,217	6,601,155	-361,938	798,315	0.127951152	1.058010164
112	Gajah Tunggal Tbk.	Unqualified	12,173,255	10,919,611	1,328,230	844,285	0.069355731	0.897016533
113	Goodyear Indonesia Tbk.	Unqualified	388,062	110,967	277,096	14,885	0.038357273	0.285951729
114	Grahamas Citrawisata Tbk.	Disclaimer	30,990	110,603	-79,612	36,457	1.176411746	3.568989997
115	Great Golden Star Tbk.	Qualified	25,412	47,811	11,154	-11,933	-0.4695813	1.881433968
116	Great River International Tbk.	Unqualified	1,122,618	678,305	442,058	16,113	0.014353057	0.604217107
117	Gudang Garam Tbk.	Unqualified	17,338,899	6,368,018	10,970,871	1,838,673	0.106043238	0.367267726
118	H. M. Sampoerna Tbk.	Unqualified	10,197,768	4,197,837	5,768,407	1,406,844	0.13795607	0.411642724
119	Hanson International Tbk.	Qualified	678,357	318,187	330,227	-17,873	-0.026347484	0.469055379

120	Hotel Sahid Java International Tbk.	Qualified	774,690	612,449	161,589	11,036	0.014245698	0.790573003
121	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk.						#DIV/0!	#DIV/0!
122	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	Qualified	5,454	3,813	1,641	-287	-0.052621929	0.699119912
123	Indal Aluminium Industry Tbk.	Unqualified	316,919	122,392	58,909	-39,690	-0.125237048	0.386193318
124	Indo Jasa Pratama	Unqualified	138,856	124,116	14,740	1,356	0.009765512	0.893846863
125	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	Unqualified	10,145,066	5,611,608	4,533,458	670,290	0.066070541	0.553136668
126	Indocitra Finance Tbk.	Qualified	45,151	34,627	10,525	-2,682	-0.059400678	0.768915461
127	Indoexchange Tbk	Unqualified	25,006	1,017	24,206	-5,099	-0.203911061	0.040670239
128	Indofarma Tbk PT	Unqualified	635,960	368,015	260,865	-129,570	-0.203739229	0.578676332
129	Indofood Sukses Makmur Tbk.	Unqualified	15,308,854	10,552,330	4,093,881	603,481	0.03942039	0.689295881
130	Indomobil Finance Indonesia						#DIV/0!	#DIV/0!
131	Indomobil Sukses Internasional Tbk.	Qualified	2,812,488	2,446,891	219,493	62,756	0.02231334	0.870009401
132	Indonesian Paradise Property Tbk.						#DIV/0!	#DIV/0!
133	Indorama Synthetic Tbk.	Unqualified	536	306	231	5	0.009328358	0.570895522
134	Indosat Tbk.	Unqualified	26,153,024	13,803,757	12,198,910	1,569,967	0.060030037	0.527807301
135	Indosiar Karya Media Tbk.						#DIV/0!	#DIV/0!
136	Indosiar Visual Mandiri Tbk	Qualified	1,511,480	771,226	740,254	100,821	0.066703496	0.510245587
137	Indospring Tbk.		273,677	201,541	71,934	4,474	0.016347738	0.73641821
138	Infoasia Teknologi Global Tbk						#DIV/0!	#DIV/0!
139	Inter Delta Tbk.	Unqualified	35,136	35,136	-33,207	32,958	0.938012295	1
140	Inti Fasindo Internasional						#DIV/0!	#DIV/0!
141	Intikeramik Alamasri Industri Tbk.		741,492	648,058	92,490	-39,454	-0.053208935	0.873991897
142	Island Concepts Indonesia Tbk.						#DIV/0!	#DIV/0!
143	Itamaraya Gold Industri Tbk.	Unqualified	41,337	37,988	3,347	-7,281	-0.176137601	0.918982993
144	Jakarta International Hotels & Development Tbk.	Qualified	4,246,608	3,169,870	980,230	-75,635	-0.017810686	0.746447518
145	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	Qualified	3,116,129	2,577,056	500,743	151,996	0.048777185	0.827005557
146	Jasa Angkasa Semesta Tbk	Unqualified	931,598	701,549	203,840	-1,790	-0.00182143	0.753059796
147	Jasa Marqa (Persero)	Unqualified	6,016,811	4,295,690	1,721,048	250,264	0.041594127	0.71394787
148	Jawa Pos	Unqualified	947,465	695,986	241,347	62,482	0.065946499	0.734577003
149	Jaya Pari Steel Corporation Ltd. Tbk.	Qualified	114,749	35,707	79,041	11,422	0.099538994	0.311174825
150	Kalbe Farma Tbk.	Unqualified	2,448,390	1,424,896	828,958	322,885	0.131876458	0.581972643



151	Kawasan Industri Jababeka Tbk.	Unqualified	1,890,735	790,145	1,100,591	234,156	0.123843902	0.417903619
152	Kedaung Indah Can Tbk.	Unqualified	177,457	64,852	111,355	-13,198	-0.074372947	0.365451912
153	Kedawung Setia Industrial Ltd. Tbk.	Unqualified	372,076	267,236	104,840	-19,156	-0.051484105	0.718229609
154	Keramika Indonesia Asosiasi Tbk.	Disclaimer	875,792	2,387,340	-1,511,548	-208,372	-0.237924073	2.725921223
155	Kimia Farma (Persero) Tbk	Unqualified	1,366,766	612,310	754,455	42,929	0.031409181	0.447999145
156	Lamicitra Nusantara Tbk	Unqualified	272,894	113,566	158,790	1,339	0.004906667	0.416154258
157	Langgeng Makmur Industri Tbk.	Unqualified	501,284	488,601	12,683	-40,153	-0.080100302	0.974698973
158	Lautan Luas Tbk.	Unqualified	1,228,714	775,834	399,392	7,647	0.00622358	0.631419517
159	Limas Centric Indonesia PT Tbk	Unqualified	74,066	5,591	68,474	14,251	0.192409473	0.075486728
160	Lion Metal Works Tbk.	Unqualified	119,865	16,450	103,415	12,550	0.104701122	0.137237726
161	Lionmesh Prima Tbk.	Unqualified	34,163	21,445	12,717	1,709	0.050024881	0.627725902
162	Lippo Cikarang Tbk.	Unqualified	1,043,991	626,676	417,316	11,032	0.010567141	0.600269543
163	Lippo E- Net Tbk.	Unqualified	1,022,737	931,330	91,407	-58,044	-0.056753594	0.910625117
164	Lippo General Insurance Tbk.	Unqualified	266,810	76,422	190,388	-17,000	-0.063715753	0.286428545
165	Lippo Karawaci Tbk.	Unqualified	1,840,571	1,456,352	371,713	164,502	0.089375525	0.791250107
166	Lippo Securities Tbk.	Unqualified	148,262	167,072	-18,810	-17,376	-0.117197933	1.12687
167	Lontar Papyrus Pulp & Paper Industry	Qualified	890	585	305	-39	-0.043820225	0.657303371
168	Makindo Tbk.	Unqualified	1,032,691	179,783	852,528	34,880	0.033775834	0.174091766
169	Mas Murni Indonesia Tbk.	Unqualified	516,490	634,375	-117,885	95,151	0.184226219	1.22824256
170	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk.	Unqualified	115,108	74,697	40,411	10,248	0.089029433	0.648929701
171	Maspion	Unqualified	1,991,221	1,249,418	853,218	62,831	0.031554006	0.62746325
172	Matahari Putra Prima Tbk.	Unqualified	3,421,436	1,619,143	1,748,990	115,466	0.033747818	0.473234922
173	Mayora Indah Tbk.	Unqualified	1,283,833	457,613	813,677	83,965	0.065401808	0.356442777
174	Medco Energi Internasional Tbk.						#DIV/0!	#DIV/0!
175	Merck Tbk.	Unqualified	200,328	40,819	159,503	50,580	0.252485923	0.203760832
176	Metrodata Electronics Tbk.	Unqualified	451,856	199,144	218,037	839	0.001856786	0.440724479
177	Millennium Pharmacon Int. Tbk.	Unqualified	116,401	75,093	41,308	4,658	0.040016838	0.645123324
178	Modern Photo Tbk.	Unqualified	1,038,402	805,551	232,851	11,053	0.01064424	0.775760255
179	Muliaglass	Unqualified	2,596,214	2,885,013	-288,800	21,640	0.008335214	1.111238519
180	Muliakeramik Indahraya	Unqualified	1,626,512	2,255,566	-629,054	-175,068	-0.107634005	1.386750298
181	Multi Bintang Indonesia Tbk.	Unqualified	483,004	214,707	268,297	90,222	0.186793484	0.444524269

182	Multi Prima Sejahtera Tbk.	Unqualified	123,286	45,621	77,665	-595	-0.004826177	0.370042016
183	Multibreeder Adirama Indonesia Tbk.	Qualified	543,557	538,825	-19,424	18,935	0.034835353	0.991294381
184	Multipolar Corporation Tbk.	Unqualified	1,736,625	664,869	1,071,756	12,011	0.006916289	0.38285122
185	Multistrada Arah Sarana Tbk.						#DIV/0!	#DIV/0!
186	Myoh Technology Tbk.	Unqualified	18,498	7,174	11,323	-6,851	-0.370364364	0.387825711
187	New Century Development Tbk.	Qualified	2,288,662	3,428,484	-1,175,538	87,961	0.038433373	1.498029853
188	Newera Footwear Indonesia	Unqualified	283,962	161,874	121,788	7,919	0.027887534	0.570055148
189	Nipress Tbk.	Unqualified	171,173	88,002	83,171	2,385	0.013933272	0.514111454
190	Okansa Capital Tbk.	Unqualified	22,313	1,759	20,554	4,064	0.182135975	0.078832967
191	Oto Multiartha	Unqualified	1,825,489	1,271,049	554,440	92,113	0.050459356	0.696278641
192	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	Qualified	2,019,458	1,915,522	103,936	310,909	0.153958656	0.848532725
193	PT PAM Lyonnaise Jaya						#DIV/0!	#DIV/0!
194	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	Qualified	2,118	1,699	419	30	0.014164306	0.80217186
195	Pacific Utama Tbk.	Unqualified	73,089	67,170	4,312	-7,349	-0.100548646	0.919016541
196	Pakuwon Jati Tbk.	Qualified	1,766,535	2,341,697	-575,162	267,456	0.151401472	1.325587662
197	Pan Brothers Tbk.	Unqualified	112,292	38,171	73,448	5,822	0.05184697	0.339926264
198	Panasia Filament Inti Tbk.		717,711	633,908	83,802	-42,486	-0.059196529	0.883235731
199	Panasia Indosyntec Tbk.	Unqualified	1,777,172	1,222,649	207,946	-26,064	-0.014665997	0.68797449
200	Panca Wiratama Sakti Tbk.	Unqualified	334,559	493,080	-158,522	-20,678	-0.061806737	1.473820761
201	Panin Insurance Tbk.	Unqualified	1,967,202	628,405	1,133,058	172,621	0.087749504	0.319441013
202	Panin Life Tbk.	Unqualified	1,839,427	545,917	1,293,510	163,921	0.089115252	0.296786445
203	Panin Sekuritas Tbk	Unqualified	301,602	198,546	103,057	18,966	0.062884198	0.658304653
204	Pegadaian (Perum)	Unqualified	2,656,197	2,049,880	606,317	122,738	0.046208169	0.771734928
205	Pelita Sejahtera Abadi Tbk.	Unqualified	7,525	2,373	5,152	427	0.058744186	0.315348837
206	Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk	Unqualified	39,457	15,315	24,141	-3,251	-0.082393492	0.388144056
207	Pembangunan Perumahan (Persero)						#DIV/0!	#DIV/0!
208	Perkebunan Nusantara III (Persero)	Unqualified	1,691,313	741,891	949,422	135,424	0.080070336	0.438847962
209	Perkebunan Nusantara V (Persero)	Unqualified	1,360,340	747,677	612,664	72,582	0.053355779	0.549625094
210	Perkebunan Nusantara VII (Persero)		1,335	759	575	32	0.023970037	0.568539326
211	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	Unqualified	9,112,082	5,195,088	3,315,610	519,452	0.05700695	0.570131832
212	Perusahaan Listrik Negara (Persero)	Unqualified	207,615,630	53,350,368	149,742,597	-3,558,348	-0.017139114	0.256967012



213	Petrosea Tbk	Unqualified	675,027	90,959	584,068	24,598	0.036440024	0.134748684
214	Pindo Deli Pulp And Paper Mills	Qualified	2,379	2,292	24	-159	-0.066834805	0.963430013
215	Plaza Adika Lestari	Unqualified	251,243	190,078	61,164	-6,696	-0.026651489	0.756550431
216	Plaza Indonesia Realty Tbk	Unqualified	2,037,792	785,067	1,209,231	128,822	0.063216462	0.385253745
217	Polysindo Eka Perkasa Tbk.	Unqualified	7,213,178	16,010,275	-8,797,096	-1,145,957	-0.158869918	2.219586845
218	Pool Advista Indonesia Tbk.	Unqualified	102,676	4,511	98,092	15,882	0.154680743	0.043934318
219	Prima Alloy Steel Universal Tbk.	Unqualified	368,825	254,681	114,144	11,936	0.032362231	0.690519894
220	Pupuk Kalimantan Timur Tbk	Unqualified	5,884,146	3,419,612	2,432,365	223,385	0.037963878	0.581156892
221	Pusako Tarinka Tbk.	Unqualified	32,706	4,885	27,821	3,197	0.097749648	0.149360974
222	Putra Sumber Utama Timber	Unqualified	834,923	639,640	143,054	-15,755	-0.018870004	0.766106575
223	Rajawali Citra Televisi Indonesia	Unqualified	1,904,994	1,397,038	507,956	158,979	0.083453806	0.733355591
224	Resource Alam Indonesia Tbk.	Unqualified	226,222	87,229	138,993	-1,233	-0.005450398	0.385590261
225	Ricky Putra Globalindo Tbk.	Unqualified	263,827	246,419	13,325	3,612	0.01369079	0.934017367
226	Rig Tenders Indonesia Tbk.	Unqualified	455,582	16,575	439,006	28,994	0.063641672	0.036382034
227	Rukun Raharja Tbk	Unqualified	30,741	119	30,622	575	0.018704662	0.003871052
228	SMART Tbk	Qualified	3,629,993	3,876,555	-253,294	69,680	0.019195629	1.067923547
229	Sara Lee Body Care Ind. Tbk.		142,414	42,896	99,517	15,707	0.110291123	0.301206342
230	Sari Husada Tbk.	Unqualified	1,121,223	143,781	977,267	220,617	0.196764604	0.128235864
231	Schering Plough Indonesia Tbk.	Unqualified	57,753	52,172	5,581	2,393	0.041435077	0.903364327
232	Sekar Bumi Tbk.	Disclaimer	194,346	547,641	-374,521	558	0.002871168	2.817866074
233	Sekar Laut Tbk.	Qualified	111,137	446,590	-335,915	10,688	0.096169592	4.018373719
234	Selamat Sempurna Tbk.	Unqualified	632,610	211,221	357,328	47,898	0.075714895	0.333888178
235	Semen Baturaja (Persero)						#DIV/0!	#DIV/0!
236	Semen Cibinong Tbk.	Unqualified	7,647,642	4,990,592	2,657,050	174,117	0.02276741	0.652566111
237	Semen Gresik (Persero) Tbk.		6,649,970	3,079,358	3,513,178	399,008	0.060001474	0.463063442
238	Sepatu Bata Tbk	Unqualified	232,263	73,833	158,431	35,931	0.154699629	0.317885328
239	Serasi Autoraya	Unqualified	999,854	808,212	191,638	47,935	0.047942	0.808330016
240	Sinar Sosro	Unqualified	857,615	490,028	367,587	46,105	0.053759554	0.571384596
241	Sinarmas Multiartha Tbk.	Unqualified	1,071,280	463,390	607,833	172,623	0.161137144	0.432557315
242	Singer Industries Indonesia Tbk.	Unqualified	16,966	3,992	12,974	9,713	0.572497937	0.235294118
243	Sona Topas Tourism Industry Tbk.						#DIV/0!	#DIV/0!

244	Sorini Corporation Tbk.	Unqualified	530,999	199,841	282,528	33,064	0.062267537	0.376349108
245	Steady Safe Tbk.	Unqualified	266,180	250,652	15,172	3,039	0.011417086	0.941663536
246	Sumi Indo Kabel Tbk.	Unqualified	369,799	60,442	309,357	-9,691	-0.026206128	0.163445547
247	Summarecon Agung Tbk.	Unqualified	1,443,691	904,951	538,547	121,367	0.084067158	0.626831503
248	Sunson Textile Manufacturer Tbk.	Unqualified	913,734	574,359	339,375	8,618	0.009431629	0.628584468
249	Super Mitory Utama Tbk.	Disclaimer	343,753	121,364	222,390	-39,263	-0.11421864	0.353055828
250	Surya Citra Televisi	Unqualified	1,188,396	732,119	456,277	117,100	0.098536178	0.616056432
251	Surya Intrindo Makmur Tbk.	Unqualified	174,511	89,904	79,403	-35,822	-0.205270728	0.515176694
252	Suryamas Dutamakmur Tbk	Unqualified	1,997,389	2,225,605	-311,213	8,864	0.004437794	1.114257163
253	Swadharma Indolama Finance	Unqualified	804,552	671,036	133,516	34,812	0.043268801	0.83404926
254	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.	Unqualified	2,030,192	510,756	1,511,292	245,690	0.121018111	0.251580146
255	Teijin Indonesia Fiber Corporation Tbk.	Unqualified	251	164	87	-9	-0.035856574	0.653386454
256	Telekomunikasi Indonesia Tbk	Unqualified	50,283,249	29,262,217	17,312,877	6,087,227	0.121058745	0.581947618
257	Tembaga Mulia Semanan Tbk.	Unqualified	558,372	442,706	115,666	7,960	0.014255729	0.792851361
258	Tigaraksa Satria Tbk.	Unqualified	685,202	397,138	274,665	56,033	0.081775885	0.579592587
259	Timah Tbk.	Unqualified	1,974,282	581,310	1,392,565	76,372	0.03868343	0.29444122
260	Toba Pulp Lestari Tbk.	Unqualified	342	158	185	219	0.640350877	0.461988304
261	Trias Sentosa Tbk.						#DIV/0!	#DIV/0!
262	Trimegah Securities Tbk.	Unqualified	397,883	148,079	249,804	34,540	0.086809439	0.372167195
263	Tunas Alfin Tbk	Unqualified	165,304	10,552	154,751	1,176	0.007114165	0.063833906
264	Tunas Baru Lampung Tbk.						#DIV/0!	#DIV/0!
265	Tunas Financindo Sarana	Unqualified	1,083,699	900,642	183,057	50,883	0.046953075	0.831081324
266	Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	Unqualified	1,120,851	560,146	560,705	7,485	0.006677962	0.499750636
267	Unggul Indah Cahaya Tbk.	Unqualified	267	164	100	7	0.026217228	0.61423221
268	Unilever Indonesia Tbk.	Unqualified	3,416,262	1,320,603	2,095,659	1,296,711	0.379570127	0.386563735
269	United Tractors Tbk.	Unqualified	6,056,439	4,481,194	1,489,203	342,610	0.056569545	0.739905743
270	Unitex Tbk.	Unqualified	244,921	294,341	-49,420	-54,768	-0.223614962	1.201779349
271	Wahana Ottomitra Multiartha Tbk.	Unqualified	756,573	576,211	180,362	53,780	0.071083689	0.761606613
272	Waskita Karya (Persero)	Unqualified	788,881	570,895	217,986	33,019	0.041855489	0.723676955
273	Wijaya Karya (Persero)	Unqualified	1,343,739	1,100,733	239,981	40,738	0.030316899	0.819156845
274	Zebra Nusantara Tbk.	Unqualified	100,891	56,418	44,461	1,246	0.012349962	0.55919755



**LAMPIRAN:**

Keputusan Ketua

Badan Pengawas Pasar Modal

Nomor : Kep-36/PM/2003

Tanggal : 30 September 2003

**PERATURAN NOMOR X.K.2 : KEWAJIBAN PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN BERKALA**

1. Umum

- a. Laporan keuangan berkala yang dimaksud dalam peraturan ini adalah laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan tengah tahunan;
- b. Setiap Emiten dan Perusahaan Publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan keuangan berkala kepada Bapepam sebanyak 4 (empat) eksemplar, sekurang-kurangnya 1 (satu) dalam bentuk asli.
- c. Laporan keuangan yang harus disampaikan ke Bapepam terdiri dari:
  - 1) neraca;
  - 2) laporan laba rugi;
  - 3) laporan perubahan ekuitas;
  - 4) laporan arus kas;
  - 5) laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan jika dipersyaratkan oleh instansi yang berwenang sesuai dengan jenis industrinya; dan
  - 6) catatan atas laporan keuangan.
- d. Laporan keuangan harus disajikan dalam bahasa Indonesia;
- e. Laporan keuangan harus disajikan secara perbandingan dengan periode yang sama tahun sebelumnya.
- f. laporan keuangan disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum yang pada pokoknya adalah Standar Akuntansi Keuangan yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), dan ketentuan akuntansi di bidang Pasar Modal yang ditetapkan Bapepam.

Untuk unsur-unsur laporan keuangan bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang karena sifat industrinya belum diatur secara tegas dalam Standar Akuntansi Keuangan dan ketentuan akuntansi di bidang Pasar Modal di atas, agar disajikan sesuai dengan bentuk dan isi yang



**LAMPIRAN:**

Keputusan Ketua

Badan Pengawas Pasar Modal

Nomor : Kep-36/PM/2003

Tanggal : 30 September 2003

setidak-tidaknya meliputi unsur dan penjelasan yang tercakup pada laporan keuangan sebagaimana dilampirkan dalam dokumen Pernyataan Pendaftaran.

**2. Laporan Keuangan Tahunan**

- a. Laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan Akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.
- b. Dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik telah menyampaikan laporan tahunan sebelum batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan maka Emiten atau Perusahaan Publik tersebut tidak diwajibkan menyampaikan laporan keuangan tahunan secara tersendiri.
- c. Laporan keuangan tahunan wajib diumumkan kepada publik dengan ketentuan sebagai berikut:
  - 1) perusahaan wajib mengumumkan neraca, laporan laba rugi dan laporan lain yang dipersyaratkan oleh instansi yang berwenang sesuai dengan jenis industrinya dalam sekurang-kurangnya 2 (dua) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang satu diantaranya mempunyai peredaran nasional dan lainnya yang terbit di tempat kedudukan Emiten atau Perusahaan Publik, selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.
  - 2) Bagi perusahaan yang dikategorikan sebagai Perusahaan Menengah atau Kecil wajib mengumumkan neraca, laporan laba rugi dan laporan lain yang dipersyaratkan oleh instansi yang berwenang sesuai dengan jenis industrinya dalam sekurang-kurangnya 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang mempunyai peredaran nasional;
  - 3) bentuk dan isi neraca, laporan laba rugi, dan laporan lain yang dipersyaratkan oleh instansi yang berwenang sesuai dengan jenis industrinya yang diumumkan tersebut harus sama dengan yang disajikan dalam laporan keuangan tahunan yang disampaikan kepada Bapepam;
  - 4) pengumuman tersebut harus memuat opini dari akuntan; dan
  - 5) bukti pengumuman tersebut harus disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya 2 (dua) hari kerja setelah tanggal pengumuman.
- d. Jika terdapat perbedaan antara laporan keuangan tengah tahunan yang telah disajikan secara tersendiri kepada masyarakat dengan data periode yang sama yang secara implisit sudah tercakup dalam laporan keuangan tahunan harus dijelaskan didalam



Keputusan Ketua

Badan Pengawas Pasar Modal

Nomor : Kep-36/PM/2003

Tanggal : 30 September 2003

catatan atas laporan keuangan. Perbedaan data laporan keuangan tengah tahunan tersebut terutama terjadi karena adanya saran koreksi Akuntan dalam rangka pemeriksaan (audit) laporan keuangan tahunan. Penjelasan tersebut juga mencakup perbedaan laba bersih yang terjadi dan hal-hal yang menyebabkan timbulnya perubahan.

- e. Laporan keuangan tahunan menjadi salah satu bagian dari laporan tahunan untuk keperluan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

### 3. Laporan Keuangan Tengah Tahunan

- a. Laporan keuangan tengah tahunan disampaikan kepada Bapepam dalam jangka waktu sebagai berikut:
  - 1) selambat-lambatnya pada akhir bulan pertama setelah tanggal laporan keuangan tengah tahunan, jika tidak disertai laporan Akuntan;
  - 2) selambat-lambatnya pada akhir bulan kedua setelah tanggal laporan keuangan tengah tahunan, jika disertai laporan Akuntan dalam rangka penelaahan terbatas; dan
  - 3) selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tengah tahunan, jika disertai laporan Akuntan yang memberikan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan.
- b. Laporan keuangan tengah tahunan disusun berdasarkan prinsip yang sama dengan laporan keuangan tahunan dan mencakup antara lain penyesuaian yang lazim dilakukan pada akhir periode akuntansi perusahaan demi tercapainya dasar akrual.
- c. Jika terdapat perbedaan antara laporan keuangan tengah tahunan dengan data periode yang sama dalam rangka penyusunan laporan keuangan tahunan, maka laporan keuangan tengah tahunan tersebut yang disajikan secara perbandingan dengan laporan keuangan tengah tahunan periode berikutnya harus ditetapkan kembali sesuai dengan data yang telah dicakup dengan laporan keuangan tahunan.
- d. Laporan keuangan tengah tahunan wajib diumumkan kepada masyarakat dengan ketentuan sebagai berikut:
  - 1) perusahaan wajib mengumumkan neraca, laporan laba rugi dan laporan lain yang dipersyaratkan oleh instansi yang berwenang sesuai dengan jenis industrinya dalam sekurang-kurangnya 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang mempunyai peredaran nasional;
  - 2) bentuk dan isi neraca, laporan laba rugi dan laporan lain yang dipersyaratkan oleh instansi yang berwenang sesuai dengan jenis industrinya yang diumumkan tersebut

## Keputusan Ketua

Badan Pengawas Pasar Modal

Nomor : Kep-36/PM/2003

Tanggal : 30 September 2003

harus sama dengan yang disajikan dalam laporan keuangan tengah tahunan yang disampaikan kepada Bapepam;

- 3) pengumuman tersebut di atas dilakukan selambat-lambatnya sesuai dengan jangka waktu menurut kewajiban penyampaian laporan keuangan tengah tahunan kepada Bapepam; dan
  - 4) bukti pengumuman tersebut harus disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya 2 (dua) hari kerja setelah tanggal pengumuman.
4. Dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik yang laporannya mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian, maka pengumuman sebagaimana dimaksud dalam angka 2 huruf c peraturan ini, wajib pula memuat hal-hal sebagai berikut:
- a. paragraf penjelasan akuntan atas opininya, antara lain menyangkut hal-hal sebagai berikut:
    - 1) Pembatasan ruang lingkup pemeriksaan;
    - 2) Penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku umum;
    - 3) Penjelasan ketidakpastian menyangkut kelangsungan usaha perusahaan dan kemungkinan adanya kerugian; dan atau
    - 4) Dampak utama penyimpangan terhadap laporan keuangan; dan
  - b. tanggapan manajemen terhadap opini Akuntan sebagaimana dimaksud dalam huruf a di atas.
5. Dalam hal batas waktu penyampaian laporan keuangan berkala jatuh pada hari libur, maka laporan keuangan wajib disampaikan pada hari kerja sebelumnya. Penyampaian laporan keuangan tersebut tidak mengakibatkan pergeseran batas waktu penyampaian laporan keuangan. Penghitungan hari keterlambatan dihitung sejak hari pertama setelah batas akhir waktu penyampaian laporan keuangan sebagaimana dimaksud dalam angka 2 huruf a dan angka 3 huruf a peraturan ini.

**LAMPIRAN:**

Keputusan Ketua

Badan Pengawas Pasar Modal

Nomor : Kep-36/PM/2003

Tanggal : 30 September 2003

6. Dengan tidak mengurangi ketentuan pidana di bidang Pasar Modal, Bapepam berwenang mengenakan sanksi terhadap setiap Pihak yang melanggar ketentuan peraturan ini atau Pihak yang menyebabkan terjadinya pelanggaran ketentuan peraturan ini.

Ditetapkan di : Jakarta

pada tanggal : 30 September 2003

Ketua Badan Pengawas Pasar Modal

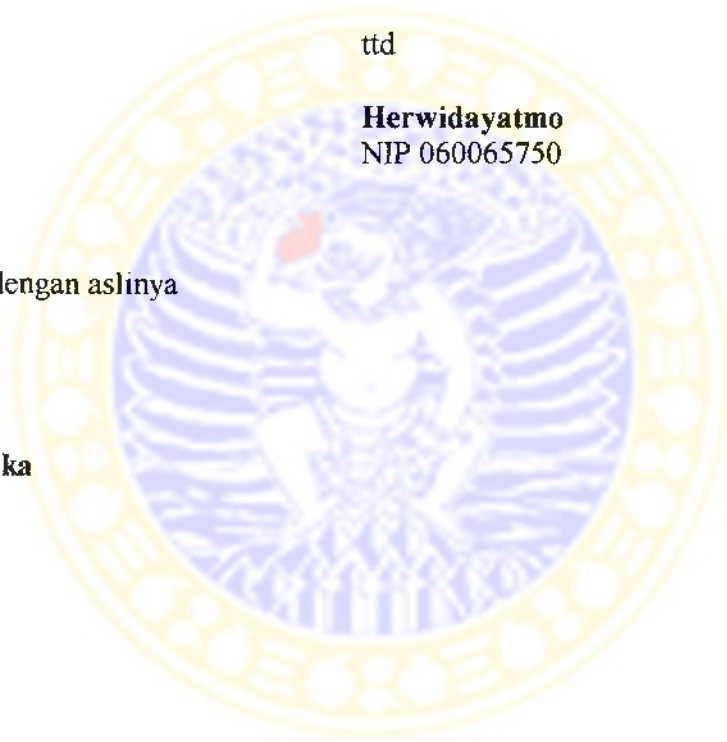
ttd

**Herwidayatmo**

NIP 060065750

Salinan sesuai dengan aslinya  
Sekretaris

**Pande Putu Raka**  
NIP 060034443





**LAMPIRAN 3**  
**PENYEMPURNAAN PERATURAN BAPEPAM NO. X.K.2**

## Peraturan Bapepam Nomor X.K.2 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala.

Penyempurnaan peraturan mengenai penyampaian laporan keuangan dimaksudkan agar investor dapat lebih cepat memperoleh informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi serta menyesuaikan dengan perkembangan pasar modal global. Adapun pokok-pokok perubahannya antara lain-lain meliputi hal-hal sebagai berikut:

1.

Ketentuan mengenai jangka waktu penyampaian laporan keuangan tahunan mengalami perubahan dari yang semula selambat-lambatnya 120 (seratus dua puluh) hari menjadi selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

2.

Ketentuan mengenai jangka waktu penyampaian laporan keuangan tengah tahunan mengalami perubahan sebagai berikut:

- jika tidak disertai laporan Akuntan, yang sebelumnya diatur selambat-lambatnya 60 (enam puluh) hari menjadi selambat-lambatnya pada akhir bulan pertama setelah tanggal laporan keuangan tengah tahunan;

- jika disertai laporan Akuntan dalam rangka penelaahan terbatas, yang sebelumnya diatur selambat-lambatnya 90 (sembilan puluh) hari menjadi selambat-lambatnya pada akhir bulan kedua setelah tanggal laporan keuangan tengah tahunan; dan

- jika disertai laporan Akuntan yang memberikan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan, yang sebelumnya diatur selambat-lambatnya 120 (seratus dua puluh) hari menjadi selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tengah tahunan.

Jangka waktu tersebut dimaksudkan untuk menyelaraskan dengan standar yang berlaku secara internasional.

3

Penegasan atas ketentuan mengenai Emiten atau Perusahaan Publik yang telah menyampaikan laporan tahunan sebelum batas waktu penyampaian laporan keuangan



tahunan tidak diwajibkan menyampaikan laporan keuangan tahunan secara tersendiri. Emiten atau Perusahaan Publik yang telah menyampaikan laporan tahunan dianggap telah menyampaikan laporan keuangan tahunan karena di dalam laporan tahunan sudah memuat laporan keuangan tahunan.

4.

Untuk batas waktu penyampaian laporan keuangan berkala yang jatuh pada hari libur maka laporan keuangan wajib disampaikan pada hari kerja sebelumnya.

Jakarta, 14 Agustus 2002

**BADAN PENGAWAS PASAR MODAL**  
an  
Ketua  
Kepala Biro Perundang-undangan dan Bantuan Hukum

Robinson Simbolon  
NIP. 060047831



---

Terms and conditions. Copyright (c) 2002. Webmaster Bapepam.

Gedung Baru Depkeu RI Lt 4. Jl Dr Wahidin Raya Jakarta 10710  
Phone : 021 3858001 Fax : 021 3857917  
E-mail : bapepam@bapepam.go.id





**BURSA EFEK SURABAYA**  
SURABAYA STOCK EXCHANGE

**PERATURAN PT BURSA EFEK SURABAYA  
NOMOR I.A.3**

(Lampiran keputusan Direksi PT Bursa Efek  
Surabaya Nomor SK-020/LGL/BES/XI/2004  
tanggal 25 Nopember 2004)

No. Revisi : 2.0

Status: Terkendali

**PERATURAN PENCATATAN EFEK NOMOR I.A.3 : KEWAJIBAN PELAPORAN  
EMITEN**

Emiten wajib menyampaikan kepada Bursa laporan-laporan sebagai berikut:

**A. LAPORAN BERKALA**

Laporan berkala yang wajib disampaikan oleh Emiten kepada Bursa meliputi :

1. Laporan Tahunan:

Laporan Tahunan wajib disampaikan sebagaimana ditetapkan dalam ketentuan angka 2 Peraturan Bapepam Nomor VIII.G.2 tentang Laporan Tahunan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Untuk Emiten Saham, laporan tahunan disampaikan kepada Bursa selambat-lambatnya 14 (empat belas) hari sebelum Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan;
- b. Untuk Emiten Efek Bersifat Utang, laporan tahunan disampaikan kepada Bursa selambat-lambatnya 5 (lima) bulan setelah tahun buku berakhir.

2. Laporan Keuangan Berkala:

- a. Laporan keuangan berkala yang dimaksud dalam Peraturan ini adalah laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan tengah tahunan;
- b. Laporan keuangan berkala tahunan dan tengah tahunan sebagaimana dimaksud dalam ketentuan Huruf A angka 2.a Peraturan ini yang isinya dibuat sesuai dengan Peraturan Bapepam Nomor VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan;
- c. Laporan keuangan disampaikan kepada Bursa dalam bentuk cetakan (*hard copy*) sebanyak 3 (tiga) eksemplar dan dalam bentuk *soft copy* dalam disket atau melalui e-mail sesuai ketetapan Bursa;
- d. Dalam hal terdapat perbedaan antara Laporan Keuangan dalam bentuk *hard copy* dengan *soft copy*, maka yang akan dipergunakan adalah Laporan Keuangan dalam bentuk *hard copy*;
- e. Laporan Keuangan Tahunan:

Laporan Keuangan Tahunan wajib disampaikan sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Bapepam Nomor X.K.2 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Laporan keuangan tahunan wajib disampaikan ke Bursa selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tahun buku berakhir;
- 2) Laporan keuangan tahunan telah diperiksa oleh Akuntan Publik yang terdaftar di Bapepam.



**BURSA EFEK SURABAYA**  
SURABAYA STOCK EXCHANGE

**PERATURAN PT BURSA EFEK SURABAYA  
NOMOR I.A.3**

(Lampiran keputusan Direksi PT Bursa Efek  
Surabaya Nomor SK-020/LGL/BES/XI/2004  
tanggal 25 Nopember 2004)

No. Revisi : 2.0

Status: Terkendali

f. Laporan Keuangan Tengah Tahunan :

Laporan keuangan tengah tahunan wajib disampaikan kepada Bursa sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Bapepam Nomor X.K.2 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Selambat-lambatnya pada akhir bulan pertama setelah tanggal tengah tahun buku berakhir, jika tidak disertai laporan Akuntan Publik yang terdaftar di Bapepam;
  - 2) Selambat-lambatnya pada akhir bulan kedua setelah tanggal tengah tahun buku berakhir, jika disertai laporan Akuntan Publik yang terdaftar di Bapepam dalam rangka penelaahan terbatas;
  - 3) Selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal tengah tahun buku berakhir, jika disertai dengan laporan Akuntan Publik yang terdaftar di Bapepam yang memberikan pendapat tentang kewajaran Laporan Keuangan secara keseluruhan.
- g. Bursa dapat meminta Emiten untuk menyampaikan Laporan Keuangan Triwulanan. Laporan dimaksud sekurang-kurangnya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas.
3. Khusus bagi Emiten Reksa Dana wajib menyampaikan Laporan Nilai Aktiva Bersih sesuai Peraturan Bapepam Nomor IV.A.3 tentang Pedoman Pengelolaan Reksa Dana Berbentuk Perseroan selambat-lambatnya pukul 09.00 WIB Hari Bursa pertama setiap minggu yang perhitungannya sesuai dengan Peraturan Bapepam Nomor IV.C.2 tentang Nilai Pasar Wajar Dari Efek Dalam Portofolio Reksa Dana.
  4. Bursa wajib mengumumkan dan atau mempublikasikan Laporan Keuangan Emiten selambat-lambatnya 1 (satu) Hari Bursa berikutnya setelah diterimanya Laporan tersebut dari Emiten.

**B. LAPORAN INSIDENTAL**

1. Laporan atas Peristiwa, Informasi atau Fakta Material yang mungkin dapat mempengaruhi nilai Efek dan atau keputusan investasi pemodal wajib di laporkan secara tertulis kepada Bursa selambat-lambatnya pada akhir hari kerja kedua sejak tanggal kejadian, antara lain :
  - a. Laporan yang harus segera diumumkan kepada publik sesuai peraturan Bapepam Nomor X.K.1 tentang Keterbukaan Informasi Yang Harus Segera Diumumkan Kepada Publik;
  - b. Laporan bagi Emiten yang dimohonkan pernyataan Pailit sesuai Peraturan Bapepam Nomor X.K.5 tentang Keterbukaan Informasi Bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang dimohonkan pernyataan pailit;
  - c. Laporan Hasil Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan Rapat Umum Pemegang Obligasi (RUPO).



**PERATURAN PT BURSA EFEK SURABAYA  
NOMOR LA.3**

(Lampiran keputusan Direksi PT Bursa Efek  
Surabaya Nomor SK-020/LGL/BES/XI/2004  
tanggal 25 Nopember 2004)

No. Revisi : 2.0

Status: Terkendali

- d. Laporan perubahan Direksi dan atau Komisaris Perusahaan;
  - e. Laporan perubahan Sekretaris Perusahaan;
  - f. Laporan perubahan alamat Emiten termasuk pembukaan dan atau penutupan kantor dan atau tempat kegiatan usaha;
  - g. Laporan perubahan Biro Administrasi Efek (jika ada);
  - h. Informasi yang diminta oleh Bursa terkait dengan Perdagangan yang Tidak Wajar atas Efek Emiten sesuai Peraturan Bursa.
2. Laporan perubahan susunan pemegang saham tertentu sesuai Peraturan Bapepam Nomor X.M.1 tentang Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu.
  3. Laporan mengenai Pembelian Kembali Saham yang dikeluarkan oleh Emiten sesuai Peraturan Bapepam Nomor XI.B.2 tentang Pembelian Kembali Saham yang Dikeluarkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik.
  4. Laporan tentang Penyelesaian Masalah Keuangan Emiten sesuai Surat Edaran Bapepam Nomor SE-05/PM/1998.
  5. Rencana penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan Rapat Umum Pemegang Obligasi wajib di laporkan secara tertulis kepada Bursa selambat-lambatnya 3 (tiga) Hari Bursa sebelum tanggal pemberitahuan di surat kabar/harian kepada pemegang saham maupun pemegang obligasi, yang sekurang-kurangnya memuat:
    - a. Tempat;
    - b. Tanggal RUPS/RUPO;
    - c. Agenda;
    - d. Tanggal penutupan Daftar Pemegang Saham atau Obligasi yang berhak hadir untuk RUPS/RUPO;
    - e. Konsep iklan pemberitahuan di surat kabar harian.
  6. Laporan Perubahan Anggaran Dasar wajib di laporkan secara tertulis kepada Bursa selambat-lambatnya 5 (lima) Hari Bursa sejak perubahan Anggaran Dasar memperoleh persetujuan dari atau telah dilaporkan kepada Departemen Kehakiman dan atau telah didaftarkan kepada institusi yang berwenang melakukan Wajib Daftar Perusahaan.
  7. Informasi mengenai rencana pelaksanaan Publik Ekspose wajib di laporkan secara tertulis kepada Bursa selambat-lambatnya 1 (satu) Hari Bursa sebelum tanggal pelaksanaannya.
  8. Khusus Untuk Emiten Surat Utang (Obligasi), antara lain :
    - a. Laporan pelaksanaan hak opsi put atau call selambat-lambatnya 2 (dua) Hari Bursa sejak pelaksanaan;
    - b. Laporan pelaksanaan konversi atas Obligasi Konversi selambat-lambatnya 2 (dua) Hari Bursa sejak pelaksanaan;





**PERATURAN PT BURSA EFEK SURABAYA  
NOMOR I.A.3**

(Lampiran keputusan Direksi PT Bursa Efek Surabaya Nomor SK-020/LGL/BES/XI/2004 tanggal 25 Nopember 2004)

No. Revisi : 2.0

Status: Terkendali

- c. Laporan pelaksanaan penukaran atas Obligasi Tukar selambat-lambatnya 2 (dua) Hari Bursa sejak pelaksanaan;
  - d. Perubahan Perjanjian Perwaliamanatan selambat-lambatnya 5 (lima) Hari Bursa sejak perubahan terakhir disetujui oleh Notaris yang bersangkutan;
  - e. Rencana pelaksanaan pembelian kembali (buy back) sekurang-kurangnya 2 (dua) Hari Bursa sebelum pelaksanaan;
  - f. Laporan pelaksanaan pembelian kembali (buy back) sekurang-kurangnya 2 (dua) Hari Bursa setelah pelaksanaan.
9. Emiten wajib menyampaikan informasi tertulis mengenai kesiapan dana untuk pelunasan Efek Bersifat Utang secepat-cepatnya 3 (tiga) bulan dan selambat-lambatnya 10 (sepuluh) Hari Bursa sebelum Efek Bersifat Utang dimaksud jatuh tempo.
10. Apabila ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Huruf B angka 9 Peraturan ini tidak dipenuhi atau Emiten menyampaikan informasi tertulis bahwa Emiten belum dapat menyiapkan dana pelunasan Efek Bersifat Utang dimaksud pada saat jatuh tempo, maka Bursa tetap mencatatkan Efek Bersifat Utang dimaksud, kecuali diputuskan lain oleh Rapat Umum Pemegang Obligasi (RUPO).
11. Manajer Investasi wajib menyampaikan informasi tertulis mengenai kesiapan dana untuk pelunasan Efek Beragun Aset (EBA) secepat-cepatnya 3 (tiga) bulan dan selambat-lambatnya 10 (sepuluh) Hari Bursa sebelum EBA dimaksud jatuh tempo.
12. Apabila ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Huruf B angka 11 Peraturan ini tidak dipenuhi atau Manajer Investasi menyampaikan informasi tertulis bahwa dana pelunasan EBA dimaksud belum siap pada saat jatuh tempo, maka Bursa tetap mencatatkan EBA dimaksud.
13. Dengan tetap tercatatnya Efek Bersifat Utang atau EBA sebagaimana dimaksud dalam ketentuan Huruf B angka 10 atau angka 12 Peraturan ini, maka seluruh kewajiban yang diatur dalam peraturan pencatatan tetap berlaku bagi Emiten atau Manajer Investasi.
14. Bursa wajib mengumumkan dan atau mempublikasikan Laporan Insidental Emiten pada Hari Bursa yang sama setelah diterimanya Laporan tersebut dari Emiten.

Ditetapkan di : Surabaya  
Tanggal : 25 Nopember 2004

**PT Bursa Efek Surabaya**

**Hindarmojo Hinuri K.**  
Direktur Utama

**Sugeng Rijadi**  
Direktur



**LAMPIRAN 5**

**SURAT PERINGATAN PERTAMA EMITEN-EMITEN YANG TERLAMBAT  
MENYAMPAIKAN LAPORAN KEUANGANNYA**

**PENGUMUMAN**  
**SANKSI PERINGATAN TERTULIS PERTAMA**

JKT- 042 /LIST-PENG/BES/IV/2003

(dapat dilihat di Internet , <http://www.bes.co.id>)

Sehubungan dengan belum disampaikannya Laporan Keuangan Tahunan Auditan untuk tanggal yang berakhir pada 31 Desember 2003 (LKT) sampai dengan batas waktu yang telah diatur dalam Peraturan Pencatatan Efek Bursa Efek Surabaya (BES) Nomor I.A.3 huruf A.2.e tentang Kewajiban Pelaporan Emiten, maka sesuai dengan Peraturan Pencatatan Efek BES Nomor I.A.6 tentang Sanksi dengan ini disampaikan bahwa BES mengenakan **Sanksi Peringatan Tertulis Pertama** kepada Emiten-Emiten berikut :

No.	Nama Emiten	Kode
1.	PT. Apac Citra Centertex Tbk.	MYTX
2.	PT. Argo Pantas Tbk.	ARGO
3.	PT. Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk.	BBMI
4.	PT. Barito Pacific Timber Tbk.	BRPT
5.	PT. Bhuanatala Indah Permai Tbk.	BIPP
6.	PT. Bintuni Minaraya Tbk.	BMRA
7.	PT. Bristol Myers Squibb Indonesia Tbk.	SQBI
8.	PT. Bukaka Teknik Utama Tbk.	BUKK
9.	PT. Bukit Sentul Tbk.	BKSL
10.	PT. Daya Guna Samudera Tbk.	DGSA
11.	PT. Duta Anggada Realty Tbk.	DART
12.	PT. Eka Dharma Jaya Sakti Tbk.	EDJS
13.	PT. Equity Development Investment Tbk	GSMF
14.	PT. Eratex Djaja Limited Tbk.	ERTX
15.	PT. Eterindo Wahanatama Tbk.	ETWA
16.	PT. Gajah Tunggal Tbk.	GJTL
17.	PT. GT. Petrochem Industries Tbk.	ADMG
18.	PT. Hanson Industri Utama Tbk.	MYRX
19.	PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	INKP
20.	PT. Indofarma (Persero) Tbk.	INAF
21.	PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk.	IMAS
22.	PT. Itamaraya Gold Industri Tbk.	ITMA
23.	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	JPFA
24.	PT. Jaya Pari Steel Tbk.	JPRS
25.	PT. Kawasan Industri Jababeka Tbk.	KIJA
26.	PT. Kedawung Setia Industrial Tbk.	KDSI
27.	PT. Lontar Papyrus Pulp & Paper Industry	LPPI
28.	PT. Mas Murni Indonesia Tbk.	MAM
29.	PT. Maspion	MASP

30.	PT. Modern Photo Tbk.	MDRN
31.	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk.	LPIN
32.	PT. Multibreeder Adirama Indonesia Tbk.	MBAI
33.	PT. Myoh Technology Tbk.	MYOH
34.	PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	TKIM
35.	PT. Pakuwon Jati Tbk.	PWON
36.	PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)	PTPN
37.	PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero)	PPLN
38.	PT. Pindo Deli Pulp & Paper Mills	PIDL
39.	PT. Polysindo Eka Perkasa Tbk.	POLY
40.	PT. Putra Surya Perkasa Tbk.	PTRA
41.	PT. Rukun Raharja Tbk.	RAJA
42.	PT. Sekar Bumi Tbk.	SKBM
43.	PT. Semen Gresik (Persero) Tbk.	SMGR
44.	PT. Sinar Mas Multifinance	SMMF
45.	PT. Sinar Sosro	SNSR
46.	PT. Summarecon Agung Tbk.	SMRA
47.	PT. Super Mitory Utama Tbk.	SUMI
48.	PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.	TLKM
49.	PT. Toba Pulp Lestari Tbk.	INRU
50.	PT. Zebra Nusantara Tbk.	ZBRA

Demikian agar maklum.

Jakarta, 6 April 2004

**UMI KULSUM**  
Kadiv. Pencatatan

**SARI PRABAWANTO**  
Kadiv. Pengawasan Perdagangan

**Tembusan Yth.**

1. ~~Ketua Bapepam;~~
2. ~~Kabiro TLE Bapepam;~~
3. ~~Buat Referensi Pasar Modal;~~
4. ~~Divisi Emiten terkena sanksi ;~~
5. Divisi terkait PT Bursa Efek Surabaya.



**LAMPIRAN 6**

**HASIL UJI STATISTIK SPSS DENGAN METODE REGRESI LOGISTIK**



## Frequencies

### Statistics

		ROA	Leverage
N	Valid	250	250
	Missing	0	0
Mean		.033685052	.756609413
Median		.026360726	.618589667
Mode		.1186141	.4709651
Std. Deviation		.150783539	1.126898158
Variance		.022735676	1.269899459
Minimum		-.7684329	.0038711
Maximum		1.1764117	16.6327878

## Crosstabs

### Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Opini audit * Ketepatan waktu penyampaian laporan	250	100.0%	0	.0%	250	100.0%

### Opini audit \* Ketepatan waktu penyampaian laporan Crosstabulation

			Ketepatan waktu penyampaian laporan		
			Tidak tepat	Tepat	Total
Opini audit	Unqualified	Count	32	188	220
		% of Total	12.8%	75.2%	88.0%
	Disclaimer	Count	4	2	6
		% of Total	1.6%	.8%	2.4%
	Qualified	Count	13	11	24
		% of Total	5.2%	4.4%	9.6%
Total	Count	49	201	250	
	% of Total	19.6%	80.4%	100.0%	

# Logistic Regression

## Case Processing Summary

Unweighted Cases <sup>a</sup>		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	250	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	250	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		250	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

## Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
Tidak tepat	0
Tepat	1

## Categorical Variables Codings

		Frequency	Parameter coding	
			(1)	(2)
Opini audit	Unqualified	220	.000	.000
	Disclaimer	6	1.000	.000
	Qualified	24	.000	1.000

## Block 0: Beginning Block

Classification Table<sup>a,b</sup>

Observed			Predicted		Percentage Correct
			Ketepatan waktu penyampaian laporan		
			Tidak tepat	Tepat	
Step 0	Ketepatan waktu penyampaian laporan	Tidak tepat	0	49	.0
		Tepat	0	201	100.0
Overall Percentage					80.4

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is .500

**Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	1.411	.159	78.486	1	.000	4.102

**Variables not in the Equation**

Step	Variables	Score	df	Sig.
0	OPINI	30.198	2	.000
	OPINI(1)	8.642	1	.003
	OPINI(2)	20.129	1	.000
	ROA	2.107	1	.147
	LEVERAGE	.130	1	.719
Overall Statistics		31.805	4	.000

**Block 1: Method = Enter**

**Omnibus Tests of Model**

Step	Step	Chi-	df	Sig.
	Step	26.37	4	.000
	Block	26.37	4	.000
	Mode	26.37	4	.000

**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	221.026	.100	.159

**Classification Table<sup>a</sup>**

Observed		Predicted			
		Ketepatan waktu penyampaian laporan		Percentage Correct	
		Tidak tepat	Tepat		
Step 1	Ketepatan waktu penyampaian laporan	Tidak tepat	16	33	32.7
		Tepat	10	191	95.0
Overall Percentage					82.8

a. The cut value is .500

## Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95.0% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1								
OPINI			20.009	2	.000			
OPINI(1)	-3.148	1.252	6.321	1	.012	.043	.004	.500
OPINI(2)	-2.034	.481	17.860	1	.000	.131	.051	.336
ROA	1.080	1.153	.877	1	.349	2.945	.307	28.238
LEVERAGE	.328	.392	.703	1	.402	1.388	.645	2.991
Constant	1.534	.301	25.939	1	.000	4.637		

a. Variable(s) entered on step 1: OPINI, ROA, LEVERAGE.

